



**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA  
YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK PESANTREN  
DENGAN SISWA LUAR PONDOK PESANTREN PADA  
KELAS IX MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU**



**SKRIPSI**

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas  
Tarbiyah UIN Datokarama Palu

**Oleh**

**GHINA ATHAYA  
NIM: 201020051**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA (UINDK)  
PALU SULAWESI TENGAH  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 April 2025 M  
27 syawal 1446 H

Penyusun,



Ghina Athaya  
NIM: 201020051

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab Antara Siswa yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa Luar Pondok Pesantren pada Kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu yang disusun oleh: Ghina Athaya, NIM : 201020051, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, telah melalui bimbingan dan dinyatakan syah sebagai karya ilmiah yang berhak untuk diujikan pada sidang munaqasyah sesuai ketentuan yang ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Palu, Senin 22 Mei 2025 M  
24 Dzulkaidah 1446 H

Yang Mengesahkan,

Pembimbing I,

  
Dr. Ubay, S.Ag, M.Si  
NIP.197007201999031008

Pembimbing II,

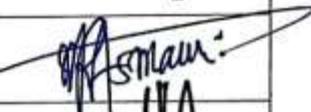
  
Arda, S.Si, M.Pd  
NIP. 198602242018012000

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ghina Athaya NIM. 201020051 dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab antara Siswa yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa Luar Pondok Pesantren pada Kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada hari Senin tanggal 16 Juni 2025M yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulhijjah 1446H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Juni 2025 M  
28 DzulHijjah 1446 H

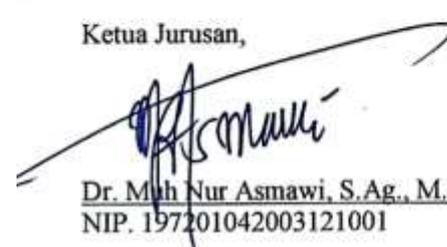
### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Muammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua	
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	Penguji Utama I	
Ardiansyah, M.Pd.	Penguji Utama II	
Dr. Ubay Harun, S.Ag., M.S.I.	Pembimbing I /Penguji	
Arda, S.Si., M.Pd.	Pembimbing II /Penguji	

### Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dekan Fakultas,

  
Dr. Muh Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197201042003121001

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197312312005011070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan nikmat berupa Iman, Islam dan Ihsan, serta berkat sifat *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. *Shalawat* serta salam juga penyusun sampaikan kepada junjungan nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi materi maupun tata bahasa karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penyusun. Oleh karena itu, penyusun siap menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya:

1. Rektor UIN Datokarama Palu Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., Warek 1 Dr. Hamka, M.Ag., Warek 2 prof. Dr. Hamlan, M.Ag., Warek 3 Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fi.I., dan KARO AUPK Dr. H. Zaenuri M.Hum., yang telah memberi kebijakan kepada penyusun dalam berbagai hal selama proses perkuliahan.
2. Dekan FTIK Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., Wadek 1 Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., Wadek 2 Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag., Wadek 3 Dr. Elya, S.Ag., M.Pd., KABAG TU H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Pd.I. yang telah membangun suasana akademik yang produktif.
3. Bapak Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi dan Ibu Atna Akhryani, S.Si., M.Pd.I. selaku Sekretaris prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah membantu menyelesaikan studi penyusun.
4. Bapak Dr. Ubay Harun, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Arda, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing penyusun hingga selesai.
5. Kepala madrasah Ibu Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I. atas izin yang

telah diberikan untuk melaksanakan penelitian di MTs Al-Khairaat Pusat Palu.

6. Guru Bahasa Arab kelas IX Ibu Aminah Zen, S.H.I. atas bantuan selama proses penelitian.
7. Seluruh siswa kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu yang telah menjadi sampel penelitian, partisipasi dan kerjasamanya sangat berharga bagi kesuksesan penelitian ini.
8. Kedua Orang tua penyusun, bapak Drs. Jusmail (Alm) dan ibu Dra. Chadidjah yang telah membimbing saya dari kecil, memberikan pendidikan terbaik, dan telah mendoakan sepanjang waktu. Tanpa doa dan pengorbaman mereka saya tidak akan sampai pada titik ini.
9. Kakak penyusun, Muh. Hifdzil Farasdaq, S.Pd. dan Isra Nur, S.Pd. yang telah membimbing penyusun, Rana Dewi, S.Pd, dan Muh. Fatir, S.Pd yang selalu mendukung dan mendoakan penyusun serta ponakan tercinta penyusun Yusuf Aljazari yang selalu menemani dalam menyusun skripsi ini.
10. Paman dan bibi penyusun, Drs. H. Muchlis A. mahmud, M.M. yang sudah penyusun anggap sebagai ayah angkat sendiri, Abdul Chair A. Mahmud, M.Si., Ulfia S.Pd, yang selalu mendukung dan mendoakan penyusun.
11. Anggi, S.Pd, Teman seataap penyusun selama perkuliahan Windi Ramadani, Teman-teman kelas PBA 2 yang telah kebersamai selama berada di bangku kuliah.

Palu, 25 April 2025 M  
27 Syawal 1446 H

Penyusun,

Ghina Athaya  
NIM. 201020051

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	12
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan .....	75

B. Implikasi Penelitian .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77

## DAFTAR TABEL

1. Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2. Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	35
3. Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	37
4. Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes .....	41
5. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner.....	44
6. Tabel 4.1 Keadaan Guru-Guru Bahasa Arab di MTs Al-Khairaat Pusat Palu	54
7. Tabel 4.2 Hasil Tes Siswa Kelas IX Pondok .....	56
8. Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa Kelas IX Luar Pondok.....	57
9. Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tes Siswa Pondok dan Luar Pondok.....	58
10. Tabel 4.5 Rekap Perhitungan Skor <i>summated likert scale</i> .....	59
11. Tabel 4.6 Analisis SWOT Siswa Pondok.....	60
12. Tabel 4.7 Analisis SWOT Siswa Luar Pondok.....	61
13. Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Ahli Tes.....	62
14. Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Ahli Kuesioner.....	63
15. Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Tes .....	64
16. Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....	65
17. Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Tes .....	66
18. Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas tes .....	67
19. Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Tes.....	68

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	31
---------------------------------------------	----

## ABSTRAK

Nama : Ghina Athaya

Nim : 20.1.02.0051

Judul Skripsi : Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Arab antara Siswa yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa Luar Pondok Pesantren pada Kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan yang tinggal di luar pondok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif *de facto* non-eksperimen, karena peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi mengamati kondisi yang sudah ada secara alami. Sampel berjumlah 34 siswa, terdiri dari 17 siswa pondok dan 17 siswa luar pondok, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan nilai akademik dan distribusi kelas.

Instrumen yang digunakan meliputi tes pilihan ganda untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Bahasa Arab siswa dan kuesioner skala *Likert* yang dianalisis menggunakan metode *Summated Likert Scale* serta dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan SWOT. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial non-parametrik (uji *Mann-Whitney*) karena data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun rata-rata nilai siswa luar pondok lebih tinggi secara deskriptif, namun uji *mann-whitney* menghasilkan nilai signifikansi  $0,079 > 0,05$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Analisis kuesioner menunjukkan bahwa siswa pondok memiliki sikap lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam hal motivasi dan lingkungan belajar. Namun, dukungan keluarga lebih dominan pada siswa luar pondok.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa latar tempat tinggal tidak secara signifikan memengaruhi hasil belajar Bahasa Arab ketika variabel pembelajaran lainnya (guru, materi, evaluasi) diseragamkan. Implikasi dari hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, baik yang berada di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Bahasa memiliki berbagai definisi tergantung pada sudut pandang yang digunakan. Ada yang menyebutnya sebagai kumpulan kata yang diucapkan atau ditulis, sementara yang lain melihatnya sebagai alat komunikasi manusia. Beberapa orang menganggap bahasa sebagai sekumpulan kata benda, kata kerja, serta ungkapan yang dipelajari di sekolah, sedangkan yang lain memandangnya sebagai sekumpulan kata dan aturan tata bahasa. Definisi-definisi tersebut hanya menggambarkan sebagian dari esensi dan fungsi bahasa. Sebenarnya, bahasa adalah sistem simbol berupa bunyi yang digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi.<sup>1</sup>

Kata "bahasa" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "*bhāṣā*." Ketika berbicara atau menulis, kata-kata yang kita gunakan tidak disusun secara sembarangan, melainkan mengikuti aturan tertentu. Untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, atau perasaan, kita perlu memilih kata yang sesuai dan menyusunnya sesuai kaidah bahasa. Seperangkat aturan yang menjadi dasar dalam penggunaan bahasa, serta yang dijadikan pedoman berkomunikasi, dikenal sebagai tata bahasa. Oleh karena itu, bahasa mengikuti berbagai kaidah, termasuk aturan gramatikal, fonemik, dan fonetik.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan formal, bahasa menjadi sarana yang sangat penting untuk menyampaikan materi pelajaran, baik melalui pembicaraan lisan, tulisan, maupun simbolis. Melalui bahasa, guru dapat memberikan penjelasan

---

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. VI; Bandung: Humaniora, 2015), 2.

<sup>2</sup> Zakky, "Pengertian Bahasa: Fungsi, Struktur dan Penjelasannya," *ZonaReferensi.com*. 18 April 2020. <https://www.zonareferensi.com/pengertian/bahasa/> (20 April 2025).

tentang berbagai konsep akademik, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Selain itu, kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami informasi dalam berbagai format, termasuk teks tertulis, media digital, dan sumber multimedia lainnya. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menjembatani berbagai disiplin ilmu. Melalui bahasa, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dalam satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>3</sup> Hal ini terutama berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab, yang tidak hanya menjadi bahasa komunikasi tetapi juga memiliki peran sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam.

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, terutama di lembaga-lembaga Pendidikan Islam, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Dalam beberapa jenjang dan program tertentu, pembelajaran Bahasa Arab menjadi suatu kewajiban yang harus diberikan kepada para siswa.<sup>4</sup> Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, terutama di lembaga Pendidikan Islam, karena bahasa ini digunakan dalam ajaran agama Islam, menjadi sarana komunikasi resmi antar negara, serta berfungsi sebagai bahasa dalam hukum Islam dan berbagai aspek lainnya.<sup>5</sup> Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab meliputi: unsur kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan aspek budaya, dimana unsur kebahasaan terdiri atas tata bahasa (قَوَاعِدُ اللُّغَةِ), kosakata (مُفْرَدَات), pelafalan dan ejaan (الإصْنَوات العَرَبِيَّة). Sedangkan keterampilan

---

<sup>3</sup> Riki Nasrullah, "Quo Vadis Bahasa? Menegaskan Hubungan Bahasa, Pendidikan, dan Budaya," *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. 18 Oktober 2024. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/4414/quo-vadis-bahasa-menegaskan-hubungan-bahasa-pendidikan-dan-budaya> (20 April 2025).

<sup>4</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Lisania: Journal Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017), 2.

<sup>5</sup> Ngiyatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)" *Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen* 3, no.2 (2016), 41.

berbahasa meliputi keterampilan menyimak (مَهَارَةُ الإِسْتِمَاعِ), keterampilan berbicara (مَهَارَةُ الكَلَامِ), keterampilan membaca (مَهَارَةُ القِرَاءَةِ), dan keterampilan menulis (مَهَارَةُ الكِتَابَةِ). Aspek budaya terkandung dalam tes lisan dan tulisan.<sup>6</sup>

Seseorang yang mempelajari bahasa Arab akan lebih mudah menguasainya jika ia memulainya dengan melatih keterampilan secara berurutan, dimulai dari kemampuan mendengar, berbicara, dan seterusnya. Sebaliknya, jika ia mempelajari bahasa tanpa mengikuti tahapan keterampilan yang seharusnya dikuasai, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mencapai kemahiran berbahasa Arab yang baik dan benar.<sup>7</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab, seperti halnya pembelajaran bahasa lainnya, merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Sementara itu, tujuan pembelajaran bahasa asing di Indonesia, termasuk bahasa Arab, adalah agar siswa atau pembelajar dapat menggunakan bahasa tersebut baik secara aktif maupun pasif.<sup>8</sup>

Bahasa Arab yang dikenal luas di Indonesia umumnya dipelajari melalui sistem pendidikan pesantren. Hubungannya dengan pesantren sangat erat karena bahasa ini menjadi sarana utama dalam memahami sumber-sumber Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik Islam. Di lingkungan pesantren, pembelajaran Bahasa Arab berperan sebagai pilar utama dalam pendalaman ilmu keislaman, termasuk fiqih, tafsir, serta berbagai disiplin ilmu lainnya. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keterkaitan kuat dengan bahasa Arab, selain madrasah, perguruan tinggi, dan institusi

---

<sup>6</sup> Wakhidati Nurrohmah Putri, *Loc.Cit.*, hlm 2.

<sup>7</sup> Muhammad Rasyid Ridho, "Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Pesantren dan Luar Pesantren," *Jurnal Al-Fawa'id* 8, no. 1(2018),18-19.

<sup>8</sup> Ngiyatul Khasanah, *Loc.Cit.*, hlm 45.

pendidikan Islam lainnya. Bahkan, jika ditelusuri sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di negara ini, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab pertama kali berlangsung di pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.<sup>9</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki ikatan kuat dengan masyarakat Muslim di tanah air. Sepanjang sejarahnya, pesantren mampu bertahan dan berkembang, serta menawarkan model pendidikan yang mencakup berbagai aspek. Dalam perjalanan bangsa Indonesia, pondok pesantren telah berkontribusi besar dalam memperkokoh iman, meningkatkan ketakwaan, membentuk akhlak yang mulia, serta mendorong kemandirian masyarakat. Selain itu, pesantren turut berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan yang mencakup jalur informal, non-formal, dan formal.<sup>10</sup>

Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk asrama, yang merupakan komunitas khusus dibawah kepemimpinan pondok dan dibantu oleh ustadz yang tinggal bersama para santri. Masjid menjadi pusat kegiatan belajar mengajar, sementara pondok atau asrama berfungsi sebagai tempat tinggal santri serta ruang untuk membangun kehidupan yang kreatif, layaknya sebuah keluarga. Hampir semua pesantren memiliki program pembelajaran Bahasa Arab, dengan fokus pada pengembangan keterampilan bahasa. Dalam prosesnya, siswa didorong untuk menguasai kompetensi reseptif, seperti membaca dan menyimak, serta kompetensi produktif, seperti menulis dan berbicara, sehingga bahasa Arab dapat digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Makinuddin, *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren* (Cet. I; Gresik: Inkafa Press, 2021), 1.

<sup>10</sup> Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022), 44.

<sup>11</sup> Muhammad Makinuddin, *Ibid.*, hlm 3.

Pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran di luar pesantren. Perbedaan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti metode pengajaran yang diterapkan, pola kehidupan sehari-hari yang mendukung penggunaan bahasa Arab, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di pesantren, bahasa Arab tidak hanya diajarkan secara akademis, tetapi juga diterapkan dalam interaksi harian, sehingga para santri lebih terbiasa menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan mereka. Sementara itu, di luar pesantren, pembelajaran Bahasa Arab cenderung lebih formal dan terstruktur sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku, namun tidak selalu memberikan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di kedua lingkungan ini memiliki keunikan dan tantangan tersendiri bagi para pembelajar bahasa Arab.<sup>12</sup>

Durasi pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa di madrasah cenderung lebih terbatas dibanding dengan siswa yang berada di pondok pesantren. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa di luar pesantren biasanya lebih sedikit, sehingga intensitas pembelajaran tidak sepadat yang diterapkan di lingkungan pesantren.<sup>13</sup> Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkembang di Indonesia, madrasah terus mengajarkan bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini diberikan sejak tingkat madrasah Ibtidaiyah selama enam tahun, dilanjutkan di tingkat madrasah Tsanawiyah selama tiga tahun, dan di tingkat madrasah Aliyah selama tiga tahun. Meskipun bahasa Arab tetap menjadi bagian dari kurikulum, keterampilan

---

<sup>12</sup> Muhammad Rasyid Ridho, *Loc. Cit.*, hlm 18.

<sup>13</sup> Ade Irma Oktaviana, "perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dan Siswa Non Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Badan," (Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2024), 69.

berbahasa siswa secara umum masih belum optimal, bahkan bagi sebagian siswa, mata pelajaran ini terasa sulit dan menimbulkan rasa takut dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, berbagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bahasa Arab telah dilakukan, baik di madrasah, pesantren, maupun sekolah-sekolah lainnya. Perbaikan ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan kompetensi tenaga pengajar, peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa, penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai, pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, serta berbagai langkah lainnya yang mendukung peranan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana memahami ajaran Islam langsung dari sumber aslinya.<sup>14</sup>

Ditemukan melalui observasi lingkungan bahwa MTs Al-Khairaat Pusat Palu memiliki siswa dengan dua latar belakang tempat tinggal yang berbeda. Sebagian dari mereka tinggal di pondok pesantren, sementara yang lainnya tinggal di luar pesantren atau di rumah masing-masing. Pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung lebih mendalam karena mereka memperoleh jam pelajaran tambahan di luar madrasah. Sebaliknya, bagi siswa yang tinggal di luar pondok pesantren, bahasa Arab umumnya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah, sehingga waktu belajar yang tersedia lebih terbatas.

Secara umum, diyakini bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren cenderung mencapai hasil belajar bahasa Arab yang lebih baik. Hal ini karena mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa Arab lebih banyak dari jam belajar di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal mereka. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tinggal di luar pesantren justru mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Mereka bisa saja

---

<sup>14</sup> Abd. Rajak, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* ( Cet. I; Banda Aceh.: SEARFIQH, 2020), 6.

mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dalam belajar bahasa Arab, sehingga lingkungan rumah menjadi lebih mendukung bagi pembelajaran. Selain itu, minat belajar mandiri yang tinggi serta lingkungan sosial yang positif turut berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Dengan latar belakang tersebut, penyusun merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang menetap di luar pondok pesantren di MTs Al-Khairaat Palu.

Agar perbandingan hasil belajar dapat dianalisis secara objektif, kedua kelompok yang diteliti harus berada dalam kondisi pembelajaran yang setara. Dalam hal ini, seluruh siswa kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu baik yang tinggal di pondok pesantren maupun di luar pondok diajar oleh guru Bahasa Arab yang sama dan menggunakan kurikulum serta evaluasi yang sama pula. Dengan demikian, latar tempat tinggal menjadi satu-satunya pembeda utama yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang terkait dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah adalah:

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren pada kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren pada kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu.

## **2. Manfaat Penelitian**

### *a. Manfaat Teoritis*

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi bagi peneliti dan pembaca terutama mengenai hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren.

### *b. Manfaat Praktis*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, juga menjadi motivasi agar siswa lebih semangat dan giat dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian mengenai perbandingan hasil belajar siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren.

### ***D. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

- 1) Bab I - Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, serta rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, mencakup tujuan dan kegunaan penelitian serta manfaat yang diharapkan baik secara teoritis maupun praktis, dan garis-garis besar skripsi sebagai gambaran umum keseluruhan skripsi.
- 2) Bab II - Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan pembanding, dijelaskan berbagai konsep dan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran disusun untuk memberikan alur sistematis dalam pelaksanaan penelitian, serta hipotesis sebagai asumsi awal yang akan diuji melalui proses

penelitian.

- 3) Bab III - Metode Penelitian. Bab ini menguraikan secara detail metode yang digunakan, mencakup pendekatan dan desain penelitian yang sesuai dengan tujuan kajian. Dijelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, termasuk teknik sampling yang diterapkan. Variabel penelitian dan definisi operasionalnya diuraikan agar proses analisis lebih terstruktur. Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dijelaskan secara sistematis. Serta metode pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian.
- 4) Bab IV - Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi Gambaran umum tentang lokasi dan objek penelitian yang disajikan sebagai latar kontekstual, diikuti dengan paparan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data, baik secara deskriptif maupun inferensial. Selain itu, dilakukan pembahasan lebih dalam guna memahami kesimpulan serta implikasi hasil penelitian terhadap teori maupun praktik yang ada.
- 5) Bab V - Penutup. Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi yang dapat ditarik dari temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menyajikan temuan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang sesuai pada penelitian ini yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Ade Irma Oktaviana (2024)	Perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar Antara Siswa Pondok Pesantren Dengan Siswa Non Pondok Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatullah Babadan Ngawi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dan gaya belajar siswa pondok pesantren dengan hasil belajar dan gaya belajar siswa non pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan nilai <i>Sig. (2-tailed)</i> kedua variabel lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0.05 (5%). Nilai <i>Sig. (2-tailed)</i> hasil belajar siswa $0.009 < 0.05$ sedangkan nilai <i>Sig. (2-tailed)</i> gaya belajar siswa $0.046 < 0.05$ . <sup>15</sup>	Persamaan penelitian yaitu menggunakan analisis data uji <i>independent sample</i> . Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data tes dan dokumentasi sementara penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan koesioner.
Sarifah Rukhoiyah, dan M. Zaimuddin W. As'ad	Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang	Hasil analisis memperoleh adanya perbedaan antara hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa yang tinggal	Persamaan penelitian yaitu menggunakan analisis data uji <i>independent</i>

<sup>15</sup> Ade Irma Oktaviana, *Loc.Cit.* hlm 1.

	Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok	di pondok dengan siswa yang di luar pondok dikelas XI-IPA MAN 2 Jombang, dari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel yang mendapatkan hasil sebesar $4,171 > 1,9916$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ . Sehingga jika dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar dapat disimpulkan bahwa siswa yang tinggal di pondok mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di luar pondok. <sup>16</sup>	<i>sample</i> . Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi sementara penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan koesioner.
Diah Nuraini, Yuli Habibatul Imamah, dan Sarpendi (2024)	Pengaruh Budaya Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Dinamika Relasi Siswa Santri dan Siswa Non Santri di Kelas XI MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan	Hasil perhitungan Uji t bahwa pengaruh budaya belajar mata pelajaran keyakinan moral terhadap dinamika hubungan siswa antar siswa dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa thitung ( $2,453$ ) > ttabel ( $2,100$ ), dan pengaruh budaya pembelajaran mata pelajaran moral keyakinan memberikan pengaruh positif terhadap dinamika hubungan antar siswa non santri dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung ( $2,246$ ) > t tabel ( $2,100$ ). Dengan demikian menunjukkan bahwa budaya	Persamaan penelitian yaitu menggunakan analisis data uji <i>independent sample</i> . Perbedaan penelitian yaitu penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data angket (kuesioner), observasi dan dokumentasi sementara penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan koesioner.

<sup>16</sup> Sarifah Rukhoiyah, dan M. Zaimuddin W. As'ad, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok" *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (2020): 1.

		pembelajaran mata pelajaran keyakinan moral berpengaruh positif signifikan terhadap dinamika sosial siswa. <sup>17</sup>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## B. Kajian Teori

### 1. Madrasah

Madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang telah lama berkembang di Indonesia. Kata "madrasah" berasal dari istilah Arab *darasa*, yang berarti belajar, dan secara terminologi merujuk pada tempat atau institusi untuk menuntut ilmu. Madrasah memiliki kurikulum khas yang menggabungkan mata pelajaran umum, seperti matematika, biologi, fisika, dan sosiologi, dengan mata pelajaran agama Islam, seperti aqidah akhlak, Al-Qur'an hadis, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta bahasa Arab. Selain itu, madrasah memiliki jenjang pendidikan yang setara dengan sekolah umum, yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>18</sup>

Madrasah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal, madrasah sering dianggap sebagai alternatif sekolah umum, dengan pendekatan yang menggabungkan kurikulum akademik dan pembelajaran agama. Di Indonesia, madrasah berada di

<sup>17</sup> Diah Nuraini, Yuli Habibatul Imamah, dan Sarpendi "Pengaruh Budaya Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Dinamika Relasi Siswa Santri dan Siswa Non Santri di Kelas XI MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan" *Journal on Educatio* 6, no.4 (2024): 1.

<sup>18</sup> Muallif, "Madrasah: Sejarah, Perkembangan, dan Peran Sekolah Islam di Indonesia" *Universitas Islam An Nur Lampung*, 3 September 2023. [https://an-nur.ac.id/apa-yang-dimaksud-dengan-madrasah-begini-penjelasan/\(24 April 2025\)](https://an-nur.ac.id/apa-yang-dimaksud-dengan-madrasah-begini-penjelasan/(24%20April%202025)).

bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan berfungsi sebagai lembaga yang mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun spiritual. Selain berkontribusi dalam kemajuan pendidikan nasional, madrasah juga berupaya menghadapi tantangan zaman dengan terus beradaptasi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari menjadi fokus utama, di samping penerapan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pembelajaran yang selaras dengan karakteristik generasi digital. Madrasah menjadi salah satu pilihan pendidikan bagi masyarakat yang menginginkan pembelajaran berkualitas dalam lingkungan yang bercirikan nilai-nilai Islami.<sup>19</sup>

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mewajibkan siswa untuk mengikuti pembelajaran selama tiga tahun, dimulai dari kelas 7 hingga kelas 9. Pada tahap ini, siswa mulai memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam terkait ajaran Islam, termasuk pemahaman mengenai Al-Qur'an, hadis, fikih, akhlak, serta berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan agama. Selain itu, mereka juga mempelajari mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan jenjang sebelumnya. MTs memiliki tujuan utama untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang kuat, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pengetahuan umum, siswa di MTs dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, baik Madrasah Aliyah (MA) maupun sekolah umum, sehingga mereka memiliki

---

<sup>19</sup> Mualif, "Apa yang dimaksud dengan madrasah? Begini penjelasannya," *Universitas Islam an nur lampung*. 3 september 2023. <https://an-nur.ac.id/apa-yang-dimaksud-dengan-madrasah-begini-penjasannya/>. (24 april 2025)

bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.<sup>20</sup>

Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki kurikulum yang sepadan dengan sekolah menengah pada umumnya, namun dengan tambahan komponen pendidikan agama Islam yang lebih mendalam. Selain mata pelajaran umum seperti yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs juga mengintegrasikan mata pelajaran agama berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran ini berfokus pada pemahaman dan pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad SAW sebagai sumber utama ajaran Islam. Siswa diajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aqidah dan Akhlak

Pada mata pelajaran ini, siswa mempelajari prinsip dasar keimanan dalam Islam serta bagaimana membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran aqidah menekankan keyakinan terhadap konsep Tauhid, sementara akhlak berfokus pada etika dan moral dalam berinteraksi dengan sesama.

3) Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang mengajarkan hukum-hukum Islam terkait ibadah dan muamalah (hubungan sosial). Dalam mata pelajaran ini, siswa belajar tentang tata cara ibadah yang benar, aturan transaksi dalam Islam, serta berbagai ketentuan hukum Islam lainnya.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran ini membahas perkembangan Islam dari masa ke masa,

---

<sup>20</sup> Muallif, *Ibid.*

termasuk sejarah para nabi, peradaban Islam, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, serta pengaruh Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di dunia.

#### 5) Bahasa Arab

Bahasa Arab diajarkan sebagai bagian penting dari kurikulum, mengingat bahasa ini merupakan kunci utama untuk memahami Al-Qur'an, hadis, serta berbagai kitab klasik Islam. Siswa mempelajari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab agar mampu menggunakannya dengan baik dalam pembelajaran agama maupun komunikasi sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan mata pelajaran agama ini ke dalam kurikulumnya, MTs berupaya membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecakapan akademik, tetapi juga pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

#### *a. Keunggulan dari MTs dibandingkan dengan SMP*

##### 1) Biaya pendidikan yang sebanding dengan fasilitas

Sebagian besar MTs dikelola oleh yayasan, tetapi ada pula yang berstatus nasional atau negeri. MTs negeri berada di bawah naungan Kementerian Agama dan mendapatkan subsidi pendidikan dari pemerintah dengan jumlah yang sama seperti sekolah negeri lainnya. Oleh karena itu, pendaftaran di MTs negeri bisa dilakukan tanpa biaya tambahan, sehingga lebih terjangkau bagi masyarakat.

##### 2) Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidikan umum

---

<sup>21</sup> Haidaroh, "Inilah Kelebihan MTs Dibandingkan dengan SMP," *Inforadar.id*. 27 juni 2023. <https://inforadar.disway.id/read/651732/inilah-kelebihan-mts-dibandingkan-dengan-smp> (25 april 2025)

Berbeda dengan sekolah menengah yang hanya mengajarkan mata pelajaran umum, MTs memiliki pendekatan yang lebih luas dengan menyatukan kurikulum agama dan akademik dalam proporsi yang seimbang. Pendidikan agama yang diperoleh di MTs berperan penting dalam membentuk karakter dan menjadi fondasi dalam kehidupan siswa di masa mendatang.

### 3) Sistem pendidikan yang lebih khusus

Siswa tidak hanya mengikuti sistem pembelajaran berstandar nasional seperti sekolah menengah, tetapi juga berada dalam lingkungan pendidikan dengan aturan yang lebih khusus. Setiap regulasi di MTs dirancang untuk memberikan manfaat bagi perkembangan siswa, termasuk kebijakan seperti kewajiban mengenakan jilbab. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan serta memberikan perlindungan bagi para siswa dalam menjalankan nilai-nilai keislaman.

### 4) Kegiatan keagamaan yang beragam

Sama seperti sekolah umum, siswa di MTs memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik, seperti lomba di bidang IPA, IPS, dan bahasa. Namun, mereka juga aktif dalam perlombaan keagamaan, seperti tajwid dan fiqih, yang menjadi bagian dari kurikulum berbasis praktik dan pembelajaran keislaman. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama di MTs memberikan ketenangan bagi orang tua, karena memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pengawasan dan pendidikan yang sesuai dengan prinsip Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Haidaroh, *Ibid.*

## 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam memberikan pengajaran, pendidikan, serta menyebarkan dan mengembangkan ilmu agama Islam. Dalam percakapan sehari-hari, istilah "pesantren" sering digunakan bersama dengan kata "pondok," menjadi "pondok pesantren." Secara linguistik, tidak terdapat perbedaan mendasar antara kedua kata tersebut, karena "pondok" berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, sedangkan "pesantren" dalam konteks masyarakat Indonesia merujuk pada tempat pendidikan Islam yang telah melembaga sejak lama. Oleh karena itu, pada dasarnya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam.

Secara umum, pondok pesantren memiliki beberapa elemen utama yang membentuk sistem pendidikannya, yaitu keberadaan ustadz atau ustadzah, santri, masjid, kitab kuning, serta asrama. Jika salah satu dari elemen tersebut tidak ada, maka suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai pondok pesantren. Asrama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren karena keberadaan seorang ustadz atau ustadzah yang memiliki pemahaman mendalam tentang Islam sering kali menarik santri dari berbagai daerah untuk belajar langsung dari mereka. Agar dapat mengikuti pembelajaran secara teratur dan dalam jangka waktu yang lama, santri perlu meninggalkan rumah mereka dan tinggal di dekat kediaman ustadz atau ustadzah dalam lingkungan pesantren. Dengan sistem ini, santri memperoleh kesempatan untuk lebih mendalami ilmu agama dalam suasana yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter Islami.<sup>23</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang sejak zaman dahulu dan dianggap sebagai institusi pendidikan Islam

---

<sup>23</sup> Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 No. 2 (2018): 464-466.

tertua di Indonesia. Sebagai bagian integral dari masyarakat Muslim Indonesia, pesantren memiliki akar yang kuat dalam tradisi pendidikan dan keagamaan, serta mampu mempertahankan eksistensinya dari generasi ke generasi. Dalam perkembangannya, pesantren telah berhasil menjaga kelangsungan sistem pendidikannya dengan model pembelajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek keagamaan, sosial, hingga pembentukan karakter santri.

Sejarah mencatat bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam membangun dan memperkuat keimanan serta meningkatkan ketakwaan di kalangan umat Islam. Selain itu, pesantren juga berperan dalam membina akhlak mulia bagi santrinya, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beretika dan berintegritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, pesantren turut berkontribusi dalam mengembangkan swadaya masyarakat dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai jalur pendidikan, baik informal, non-formal, maupun formal. Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, pesantren terus beradaptasi menghadapi tantangan zaman, sehingga tetap relevan dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa.<sup>24</sup>

Lingkungan pesantren yang demikian memungkinkan terbentuknya sistem pendidikan dengan sifat dan ciri khusus, termasuk dalam pengaturan jadwal kegiatan yang dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi keilmuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Secara umum, tujuan utama pendidikan di pesantren adalah mempersiapkan santri agar menjadi pemimpin dalam bidang akhlak dan keagamaan. Dengan pembinaan yang mendalam, para santri diharapkan dapat kembali ke lingkungan masyarakat mereka setelah

---

<sup>24</sup>Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, *Loc.Cit.*, hlm 44.

menyelesaikan pendidikan di pesantren, untuk berperan sebagai pemimpin, baik secara formal maupun informal. Melalui pendidikan berbasis pesantren, para santri dibekali dengan pemahaman agama yang kuat, keterampilan sosial yang matang, serta kemampuan dalam memberikan bimbingan dan kontribusi positif bagi komunitas mereka. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam.<sup>25</sup>

### **3. Hasil Belajar**

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia, karena berperan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter individu. Dalam sistem pendidikan, hasil belajar menjadi tolok ukur utama dalam menilai efektivitas dan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga menunjukkan perkembangan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata.

Secara khusus, hasil belajar mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, penguasaan keterampilan teknis dan akademik, serta kemampuan menerapkan ilmu dalam konteks praktis. Selain aspek kognitif, hasil belajar juga mencerminkan pertumbuhan dalam hal sikap, moral, serta etika yang membentuk karakter siswa. Dengan kata lain, hasil belajar bukan sekadar penilaian akademik, tetapi juga menjadi cerminan dari proses pembentukan pribadi secara menyeluruh.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dinilai berdasarkan sejauh mana institusi tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna,

---

<sup>25</sup> Sangkot Nasution, "Pesantren: karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan," *Tazkiya jurnal pendidikan islam* 8, no. 2. (2019), 127. 125-136.

meningkatkan kualitas pemahaman siswa, serta membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, hasil belajar berperan sebagai dasar yang menentukan efektivitas sistem pendidikan dalam mencapai tujuan utama, yaitu menciptakan individu yang kompeten, beretika, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ilmu yang mereka pelajari.<sup>26</sup>

Hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup berbagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti aktivitas belajar, yang menjadi indikator dari hasil yang dicapai. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai transformasi yang terjadi pada individu setelah mengalami proses pendidikan.

Hasil belajar mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan pengetahuan, pembentukan kebiasaan, pengembangan keterampilan, sikap, serta cita-cita yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, hasil belajar juga melibatkan perubahan dalam aspek mental dan fisik, yang berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian serta peningkatan kualitas individu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Pengaruh dari proses pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada siswa secara langsung, tetapi juga memiliki efek terhadap lingkungan pendidikan yang lebih luas, termasuk metode pengajaran yang diterapkan serta sistem pembelajaran yang terus berkembang.<sup>27</sup> Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena melalui hasil tersebut, guru dapat mengevaluasi perkembangan pengalaman dan pemahaman yang telah diperoleh siswa. Dengan mengetahui

---

<sup>26</sup> Kumparan, "Pengertian hasil belajar, manfaat, dan faktor yang memengaruhi." *Kumparan*. 17 oktober 2023. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-hasil-belajar-manfaat-dan-faktor-yang-memengaruhi>. (20 april 2025)

<sup>27</sup> Afriansyah, "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan hasil belajar Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Modern dan Tradisional Kabupaten Jambi," *Himmah* 2, no.1-2 (2018): 137.

sejauh mana siswa telah memahami materi, guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyesuaikan pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar berikutnya. Selain itu, hasil belajar juga menjadi acuan dalam mengukur pencapaian tujuan pendidikan serta membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka secara berkelanjutan.<sup>28</sup>

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui hasil belajar, dapat dilihat sejauh mana perkembangan pemahaman, peningkatan karakter, serta penguasaan keterampilan yang telah dicapai selama proses pendidikan berlangsung.<sup>29</sup> Hasil belajar siswa yang diharapkan mencakup kemampuan yang berada dalam tingkat kognitif paling dasar hingga menunjukkan bahwa siswa telah menjalani proses pembelajaran dengan baik. Secara umum, hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam hal pengetahuan dan sikap yang ditargetkan dalam pendidikan. Hasil belajar yang positif dapat terlihat ketika siswa menunjukkan perkembangan kemampuan baru dalam menyelesaikan tugas serta menjawab soal-soal dalam tes dengan baik dan benar, sesuai dengan panduan yang diberikan serta dalam batas waktu yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berasal dari

---

<sup>28</sup> Nurul Maulia Agusti dan Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Basicedu* 6, no.4 (2022): 5795.

<sup>29</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, 3 no.1 (2018): 175.

<sup>30</sup> Tri Imelda Tumulo, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS* 2, no.2 (2022): 438.

lingkungan sekitarnya. Kedua faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Diantaranya:

*a. Faktor Internal*

Faktor internal meliputi berbagai aspek psikologis dan kepribadian siswa yang berkontribusi dalam proses pembelajaran:

1) Perilaku belajar

Perilaku belajar mencerminkan kebiasaan dan usaha siswa dalam memahami serta menerapkan ilmu yang diperoleh. Siswa yang memiliki perilaku belajar yang positif akan menunjukkan sikap disiplin, ketekunan, dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas serta menghadapi tantangan akademik dengan optimisme dan pantang menyerah.

2) Minat belajar

Ketertarikan siswa terhadap suatu bidang ilmu memainkan peran besar dalam keberhasilan belajar mereka. Ketika siswa belajar dengan penuh antusias dan tanpa tekanan, mereka lebih cenderung menikmati proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Minat belajar yang tinggi tidak hanya membantu siswa lebih fokus terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berkembang dan menggali pengetahuan lebih dalam.<sup>31</sup>

3) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa terus berusaha mencapai tujuan akademiknya. Dengan motivasi yang kuat, siswa memiliki semangat untuk memahami materi pembelajaran,

---

<sup>31</sup> Mohammad Ridho'I, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Ms Miftahul Ulum Pandanwangi" *Jurnal E-DuMath*, 8 No.2 (2022): 121.

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan, serta berupaya mendapatkan hasil yang terbaik dalam tugas dan ujian. Dengan motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan berupaya meraih prestasi yang lebih baik.

#### 4) Kecerdasan emosional

Selain aspek akademik, kecerdasan emosional juga memainkan peran penting dalam hasil belajar siswa. Orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih percaya diri. Mereka juga mampu mengelola perasaan seperti kecemasan atau ketidakpercayaan diri. Jika seseorang merasa percaya diri, maka itu berasal dari kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional memungkinkan siswa untuk memanfaatkan daya dan kepekaan emosinya sebagai sumber energi, informasi, serta koneksi sosial yang membantu mereka dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

#### *b. Faktor Eksternal*

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar dan dapat memengaruhi hasil belajar siswa:

##### 1) Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas hasil belajar siswa. Cara orang tua dalam memberikan pendidikan, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah yang kondusif, kondisi ekonomi keluarga, serta latar belakang kebudayaan dapat memengaruhi motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Dukungan orang tua dalam pendidikan anak, baik dalam bentuk

---

<sup>32</sup> Mohammad Ridho'I, *Ibid.*

perhatian, bimbingan, maupun fasilitas belajar, sangat berperan dalam meningkatkan pencapaian akademik mereka.

## 2) Sekolah

Lingkungan sekolah juga turut memengaruhi hasil belajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa, hubungan sosial antar siswa, serta aturan dan disiplin sekolah berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mereka. Lingkungan sekolah yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam memahami pelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka.

## 3) Masyarakat

Faktor masyarakat berperan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa dalam belajar. Kegiatan sosial, media massa, lingkungan pergaulan, serta interaksi dengan komunitas sekitar dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Masyarakat yang memberikan dukungan terhadap pendidikan, serta lingkungan sosial yang positif, dapat membantu siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Dengan adanya kombinasi antara faktor internal dan eksternal ini, hasil belajar siswa menjadi cerminan dari keseimbangan antara usaha pribadi serta dukungan dari lingkungan. Oleh karena itu, baik individu maupun masyarakat perlu berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan akademik siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkualitas.<sup>33</sup>

## 5. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki sejumlah unsur penting yang harus

---

<sup>33</sup> Mohammad Ridho'I, *Ibid.*

diperhatikan agar prosesnya dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini, kemampuan seorang pendidik menjadi faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran.

#### *a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*

Peserta didik diharapkan mampu menyampaikan pemikiran mereka melalui komunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, terutama ketika berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, tujuan pembelajaran Bahasa Arab juga mencakup kemampuan siswa dalam memahami teks yang dibaca serta percakapan yang didengarkan, sehingga mereka dapat terlibat dalam proses berpikir sesuai dengan kapasitas intelektual, usia, dan minat mereka. Oleh karena itu, inti dari pembelajaran Bahasa Arab adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap kaidah dan gramatika bahasa Arab serta mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

#### *b. Materi Pembelajaran Bahasa Arab*

Materi pembelajaran Bahasa Arab bukan sekedar kumpulan pengetahuan atau informasi, tetapi merupakan rangkaian konsep yang telah diseleksi secara sistematis agar relevan bagi peserta didik serta lingkungan mereka. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menyusun materi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, penyajian materi harus mengikuti tahapan yang terstruktur berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dimulai dari level dasar (*beginner*/pemula), level menengah (*intermediate*/tingkat lanjut), hingga level mahir (*advance*/profesional). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menyusun strategi pembelajaran yang mudah menyesuaikan, sehingga materi yang diberikan dapat diserap secara efektif oleh

---

<sup>34</sup> Batmang, *Konsep dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif* (Cet. I; Kendari: SulQa Press, 2023), 10-12

peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

*a. Metode pembelajaran bahasa Arab*

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, pemilihan metode yang tepat bertujuan untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai pembelajaran secara optimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sebelum menentukan metode yang akan digunakan, seorang guru perlu mempertimbangkan beberapa prinsip penting, seperti tingkat kemampuan siswa, karakter mereka, serta kondisi sosial yang memengaruhi proses belajar. Selain itu, metode yang dipilih harus selaras dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Dengan adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dan materi, efektivitas proses belajar dapat ditingkatkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

*b. Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*

Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Salah satu tujuan utama evaluasi adalah sebagai sarana untuk memberikan umpan balik kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta membantu guru dalam mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar hasil belajar siswa lebih optimal.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Batmang, *Ibid.*

## 6. Keterampilan Bahasa Arab

### a. Keterampilan Menyimak (مهارة الإستماع)

Keterampilan menyimak, yang dikenal dengan istilah *mahārah al-istimā'*, merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mencerna, serta menafsirkan kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara maupun disampaikan melalui media tertentu, seperti audio atau video. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa karena merupakan tahap awal dalam pengenalan dan pemahaman terhadap suatu bahasa.

Secara alami, manusia pertama kali memahami bahasa melalui pendengaran sebelum mampu berbicara atau menulis. Oleh karena itu, dalam konsep pembelajaran bahasa asing, keterampilan menyimak perlu diprioritaskan sebagai fondasi utama yang mendukung penguasaan aspek-aspek kebahasaan lainnya. Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami makna dan konteks dari suatu percakapan, sehingga mereka dapat merespons dengan lebih tepat.

Selain itu, keterampilan menyimak juga memiliki dampak besar terhadap kemampuan komunikasi secara keseluruhan. Dengan membiasakan diri untuk menyimak secara aktif, seseorang dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur bahasa, intonasi, serta ekspresi yang digunakan oleh penutur asli. Oleh sebab itu, penguasaan keterampilan menyimak sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa Arab maupun bahasa asing lainnya agar siswa dapat lebih efektif dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi komunikasi.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 152.

*b. Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)*

Keterampilan berbicara, yang dikenal sebagai *mahārah al-kalām*, merupakan aspek penting dalam penguasaan Bahasa Arab yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu menyusun kalimat yang sempurna sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar. Kemampuan berbicara ini mencakup ketepatan dalam pemilihan kata yang sesuai dengan konteks, penggunaan ungkapan yang konseptual, serta kecakapan dalam berpikir dan berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Arab.

Selain itu, keterampilan berbicara juga menuntut peserta didik untuk memiliki kefasihan dalam menyampaikan gagasan, merespons percakapan dengan baik, serta mampu berinteraksi dengan penutur asli atau sesama pembelajar Bahasa Arab secara lancar. Dalam proses pembelajaran, keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan merangkai kata-kata, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai struktur bahasa, intonasi, serta ekspresi yang digunakan dalam komunikasi lisan.

Untuk mencapai tingkat kemahiran yang optimal, peserta didik perlu banyak berlatih melalui percakapan aktif, diskusi, maupun simulasi situasi komunikasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan berbicara yang baik, mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam komunikasi formal maupun informal, sehingga bahasa Arab dapat menjadi bagian dari kemampuan komunikasi mereka secara alami dan terintegrasi dalam kehidupan akademik maupun sosial.<sup>37</sup>

*c. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)*

Praktik membaca, atau yang dikenal sebagai *mahārah al-qirā'ah*, memiliki keunggulan dibandingkan keterampilan menyimak, terutama dalam hal ketepatan

---

<sup>37</sup> Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), 40-41.

linguistik. Selain berfungsi untuk memperkuat input kebahasaan, aktivitas membaca juga memberikan kebebasan bagi pembelajar untuk berinteraksi dengan bahasa sasaran melalui berbagai media tertulis, seperti majalah, buku, atau surat kabar yang menggunakan bahasa tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan memahami teks tertulis, tetapi juga memperkaya kosakata serta mempelajari berbagai bentuk dan struktur bahasa dalam jumlah yang lebih luas. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman dalam percakapan maupun tulisan.

Tujuan utama dari pembelajaran membaca adalah untuk mengasah keterampilan siswa dalam membaca secara efektif dan memahami makna yang terkandung dalam teks yang mereka baca. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengucapkan bunyi kata atau kalimat yang tertulis dengan jelas dan benar, sekaligus memahami isi dan konteks dari bacaan tersebut. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mencakup aspek teknis dalam mengucapkan kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap isi bacaan serta kemampuan dalam menginterpretasikan makna di balik setiap kata dan kalimat. Dengan demikian, pembelajaran membaca berperan besar dalam membangun dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara keseluruhan, termasuk kemampuan berbicara, menulis, dan memahami percakapan dalam bahasa sasaran.<sup>38</sup>

#### d. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Keterampilan menulis, atau yang dikenal sebagai *mahārah al-kitābah*, merupakan salah satu kemampuan yang kompleks dalam pembelajaran Bahasa Arab. Banyak aspek yang menjadi ciri khas dalam keterampilan ini sekaligus menjadi tantangan bagi siswa dalam menguasainya. Beberapa faktor utama yang

---

<sup>38</sup> Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2018), 205.

menjadi kesulitan dalam menulis bahasa Arab termasuk arah tulisan serta bentuk huruf yang berbeda dari sistem penulisan bahasa Indonesia.

Salah satu perbedaan paling mencolok antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah arah penulisan. Dalam bahasa Indonesia, tulisan disusun dari kiri ke kanan, sedangkan dalam bahasa Arab, huruf-huruf ditulis dari kanan ke kiri. Oleh karena itu, bagi siswa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab, mereka harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam hal arah penulisan agar dapat menulis dengan benar dan lancar.

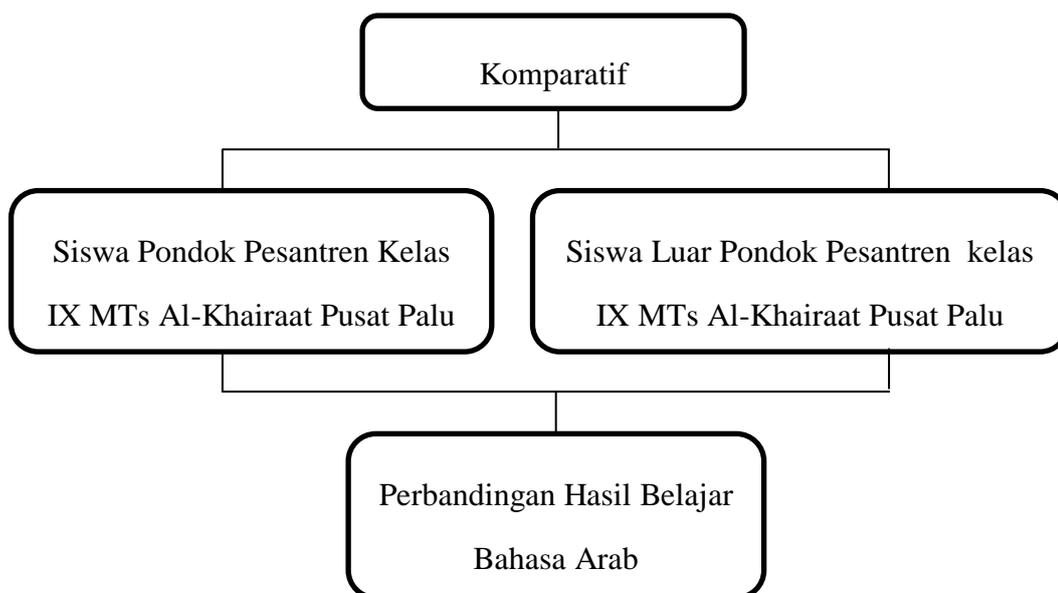
Selain itu, sistem huruf dalam bahasa Arab memiliki karakteristik unik. Setiap huruf dalam bahasa Arab dapat berubah bentuk tergantung posisinya di awal, tengah, atau akhir. Sebagai contoh, huruf 'ain (ع) memiliki bentuk yang berbeda ketika berada di awal kata seperti pada kata (عمل), di tengah kata seperti pada (شعر), dan di akhir kata seperti pada (صنع). Selain itu, terdapat beberapa huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf setelahnya, seperti huruf *zai* (ز) dan *waw* (و), yang menambah kompleksitas dalam menulis bahasa Arab dengan baik.

Dari segi teks, bahasa Arab memiliki dua jenis utama, yaitu teks dengan tanda baca (*harakat* atau *syakal*) dan teks tanpa tanda baca. Siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an mungkin tidak mengalami kesulitan dalam membaca teks ber-*harakat*, tetapi mereka akan menghadapi tantangan saat membaca teks bahasa Arab yang tidak memiliki tanda baca. Kesulitan ini juga berpengaruh dalam keterampilan menulis, karena tanpa pemahaman yang baik terhadap makna kata, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat atau teks bahasa Arab secara akurat. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis dalam bahasa Arab memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat terbiasa dengan sistem penulisan, pemilihan kata yang tepat, serta struktur kebahasaan yang sesuai

dengan aturan gramatikal.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian dapat direpresentasikan dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur pemikiran peneliti. Bagan tersebut berfungsi sebagai visualisasi dari konsep penelitian, menunjukkan keterkaitan antara aspek yang diteliti. Dalam dunia akademik, bagan ini sering disebut sebagai paradigma atau model penelitian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur analisis yang digunakan dalam studi tersebut.<sup>40</sup> Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar 2.1 bagan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian komparatif (perbandingan). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX di MTs Al-

<sup>39</sup> Ahmad Rathomi “Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no.1 (2020): 2.

<sup>40</sup> Dominikus Dolet Unaradian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

Khiraat Pusat Palu. Siswa akan diberikan tes sebagai bentuk penilaian mengenai perbandingan hasil belajar Bahasa Arab dan kuesioner untuk membandingkan perspektif siswa. Dari penilaian tersebut penyusun akan membandingkan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX di MTs Al-Khiraat Pusat Palu.

#### ***D. Hipotesis***

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, karena meskipun hipotesis didasarkan pada konsep yang memiliki dasar kebenaran, keabsahannya belum diuji secara empiris. Hipotesis alternatif, yang merupakan bentuk kebenaran sementara, dikembangkan dari teori yang telah diakui kebenarannya dalam suatu bidang studi. Hipotesis ini dirancang untuk diuji melalui proses penelitian, sehingga dapat diperoleh bukti yang mendukung atau membantah asumsi yang telah diajukan sebelumnya.<sup>41</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1)  $H_0$ : “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu”
- 2)  $H_1$ : “Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu”

---

<sup>41</sup> Fred L. Benu dan Agus S.Benu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 86.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik atau teknik kuantifikasi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat diukur secara objektif berdasarkan angka dan data yang diperoleh. Dalam penelitian kuantitatif, perhatian utama diberikan pada berbagai gejala atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yang dikenal sebagai variabel.<sup>42</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian komparatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan atau lebih yang diterapkan pada suatu variabel atau beberapa variabel sekaligus. Penelitian komparatif memungkinkan analisis terhadap perbedaan dan persamaan antara variabel yang diteliti, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efek atau karakteristik dari perlakuan yang diberikan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat berdasarkan perbandingan yang sistematis dan terukur.<sup>43</sup> Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan desain *de facto*

---

<sup>42</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet.I; Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

<sup>43</sup> Karimuddin Abdullah *et al., eds., metodologi penelitian kuantitatif* (Cet.I; Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022) 8-9.

non-eksperimen karena penelitian ini hanya mengamati kondisi yang ada, dimana kondisi yang ada pada dua kelompok yang akan dibandingkan yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren, diobservasi secara alami tanpa adanya intervensi atau manipulasi oleh peneliti. Pendekatan atau desain *de facto* memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan yang muncul dari kondisi alamiah tersebut sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan keadaan yang terjadi apa adanya. *De facto* merupakan salah satu bentuk penelitian komparatif yang mengamati fenomena yang sudah terjadi dan tidak memanfaatkan perlakuan eksperimental untuk menimbulkan perubahan pada variabel yang diteliti.<sup>44</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di MTs Al-Khairaat Pusat Palu yang beralamat di Jl. Sis Aljufri No. 48, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

### ***B. Populasi dan Sampel Penelitian***

#### **1. Populasi**

Populasi mencakup seluruh elemen yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang serupa, sehingga membentuk suatu kelompok atau objek kajian dalam penelitian. Karakteristik dari kelompok ini ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang dilakukan. Populasi dalam suatu studi dapat terdiri dari berbagai entitas, seperti individu, benda bersejarah, kejadian tertentu, atau materi yang menjadi objek analisis. Penentuan populasi yang tepat membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan mendukung

---

<sup>44</sup> Agus Sujarwanta, Rasunae Noor, dan Widya Sartika Sulistiani, "Studi Ex Pos Facto Pengaruh Pengalaman Sainifik dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2015/2016" *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 2, No. 1(2017): 117.

kesimpulan penelitian secara akurat.<sup>45</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX yang berada di MTs Al-Khairaat Pusat Palu. Tabel populasinya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	31
2	IX B	29
3	IX C	32
4	IX D	30
5	IX E	37
6	IX F	36
7	IX G	35
<b>Total</b>		<b>230</b>

*Sumber: TU MTs Al-Khairaat Pusat Palu*

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian kecil dari suatu populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sampel ini berfungsi sebagai representasi dari populasi yang diteliti, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan karakteristik dan kondisi populasi secara lebih luas dengan tingkat akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>46</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dalam penelitian

<sup>45</sup> I Ketut Swarjana, *et al., eds., Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 5.

<sup>46</sup> Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian" *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14. no.1 (2023), 20.

yang dilakukan berdasarkan pertimbangan, ukuran, dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penentuan kriteria dalam setiap unit sampel menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan penelitian, karena memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendukung analisis yang dilakukan oleh peneliti.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelompok dengan jumlah yang seimbang, masing-masing terdiri dari 17 siswa. Kelompok pertama mencakup seluruh siswa kelas IX yang tinggal di pondok pesantren MTs Al-Khairaat Pusat Palu, yang tersebar di kelas IX A hingga IX D. Sementara itu, kelompok kedua terdiri dari siswa kelas IX C yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja untuk memastikan analisis statistik yang lebih terkontrol tanpa bias ukuran sampel. Kedua kelompok memiliki jumlah yang sama, yaitu 17 siswa, sehingga keseimbangan jumlah sampel mendukung analisis yang valid dengan meminimalkan potensi bias dalam perbandingan hasil penelitian.

Seluruh populasi siswa pondok dipilih sebagai kelompok pertama, sementara siswa luar pondok yang berasal dari kelas IX C dipilih sebagai kelompok pembanding. Kelas IX C dipilih berdasarkan pada data nilai akademik yang lebih serupa dengan siswa pondok dibandingkan kelas lain, sehingga dapat dijadikan sebagai perwakilan yang *valid* untuk membandingkan hasil belajar secara objektif. Dengan demikian, kelas IX C dianggap dapat mewakili populasi siswa luar pondok secara keseluruhan.

---

<sup>47</sup> Muhammad Darwin *et. al., eds.*, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Cet.I; Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 115-116.

Tabel sampelnya sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

<b>Jumlah Sampel Siswa Pondok Pesantren</b>	<b>Jumlah Sampel Siswa Luar Pondok Pesantren</b>
<b>17</b>	<b>17</b>
<b>Total</b>	<b>34 Siswa</b>

*Sumber: Guru Bahasa Arab Kelas IX MTs Al-khairaat Pusat Palu*

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan unsur utama dalam suatu penelitian yang berfungsi sebagai objek pengamatan, di dalamnya terdapat berbagai faktor yang berperan dalam fenomena yang sedang diteliti. Variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat yang diukur atau diamati, dimana nilainya dapat bervariasi antara satu objek dengan objek lainnya. Oleh karena itu, fokus utama dalam analisis variabel adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan tentang hal tersebut, yang kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.<sup>48</sup>

Pada dasarnya, penelitian ilmiah dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antar variabel. Bentuk hubungan yang paling mendasar dalam penelitian adalah keterkaitan antara dua variabel utama, yaitu variabel independen yang berperan sebagai faktor yang memberikan pengaruh, serta variabel dependen yang menjadi aspek yang terpengaruh oleh variabel independen tersebut. Melalui analisis hubungan ini, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya serta memperoleh kesimpulan yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara objektif.

---

<sup>48</sup> Rafika Ulfa. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1. no.1, (2021), 345.

#### *a. Variabel independen*

Variabel independen adalah variabel bebas, sering juga disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, yaitu merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).

#### *b. Variabel dependen*

Variabel dependen adalah variabel *output*, kriteria, konsekuen, variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>49</sup> Adapun dalam Penelitian ini, yang menjadi variabel adalah:

- 1) Variabel indepen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel *dependen* (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas adalah latar belakang tempat tinggal siswa.
- 2) Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan akibat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar bahasa Arab.

### ***D. Definisi Operasional***

Definisi operasional dalam penelitian berfungsi sebagai pedoman yang memberikan informasi atau arahan mengenai cara yang tepat dalam mengukur suatu variabel. Melalui definisi operasional, peneliti dapat menetapkan parameter yang jelas sehingga setiap variabel yang diteliti dapat diukur secara sistematis dan objektif, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Definisi operasional memiliki peran penting dalam penelitian karena membantu menjelaskan variabel yang diteliti secara jelas, sehingga dapat menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman data. Dengan adanya

---

<sup>49</sup> Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2022), 29.

definisi operasional, setiap variabel dalam penelitian dapat diukur dan dianalisis secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.<sup>50</sup> Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Perbedaan Latar Belakang Tempat Tinggal**

Perbedaan latar belakang yang dimaksud pada penelitian ini adalah perbedaan tempat tinggal siswa, yaitu siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren atau asrama dan siswa di luar pondok pesantren atau tinggal di rumah.

### **2. Hasil Belajar Bahasa Arab**

Hasil belajar bahasa Arab yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab kelas IX pada bab 1 yaitu *رَأْسُ السَّنَةِ*, pada bab 2 yaitu *أَلْحَقْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ*, dan pada bab 3 yaitu *نُزُولُ الْقُرْآنِ*.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam setiap proses penilaian, penggunaan instrumen yang tepat sangatlah penting. Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi guna mendukung evaluasi yang dilakukan. Instrumen yang berkualitas harus mampu mengukur dengan akurat dan *valid* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penilaian, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik maupun pihak yang dievaluasi.

Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengambilan keputusan penting. Informasi yang terkumpul dapat digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik, mengevaluasi efektivitas suatu program pendidikan, serta menilai kinerja dalam berbagai aspek akademik. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan instrumen

---

<sup>50</sup> Benny Pasaribu *et al.*, eds., *Metode Penelitian: untuk Ekonomidan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 68.

penilaian yang tepat akan memastikan bahwa proses evaluasi berjalan secara objektif, sistematis, dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.<sup>51</sup>

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tes**

Tes merupakan alat evaluasi berbentuk tulisan yang digunakan untuk mencatat serta mengamati prestasi siswa dalam kaitannya dengan target penilaian yang telah ditetapkan. Jawaban yang diberikan dalam tes dapat beragam, baik berupa tulisan, lisan, maupun tindakan sesuai dengan jenis tes yang digunakan.

Secara umum, tes didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait suatu atribut pendidikan atau aspek psikologis tertentu. Setiap butir soal dalam tes memiliki jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Oleh karena itu, apabila suatu tugas atau pertanyaan tidak memiliki jawaban yang dapat dinilai sebagai benar atau salah, maka tugas tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai tes.

Tes terdiri dari sejumlah soal yang harus diselesaikan oleh siswa, di mana setiap soal menuntut mereka untuk menjalankan suatu tugas serta memberikan respon yang sesuai dengan kondisi dan standar yang telah ditentukan dalam proses evaluasi.<sup>52</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Tes dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman

---

<sup>51</sup> Kurniahtunnisa dan Afa Maulida Fitrianingrum. *Evaluasi Pembelajaran: Memahami Konsep dan Aplikasi Untuk Peningkatan Pendidikan*. (Cet. I; Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023). 43.

<sup>52</sup> Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik tes dan Non Tes*, (Cet.I; Malang: IRDH, 2018), 2.

siswa kelas IX terhadap materi pembelajaran bahasa Arab yang telah dipelajari di kelas. Untuk memastikan bahwa evaluasi berjalan dengan sistematis, kisi-kisi soal pilihan ganda yang digunakan dalam tes telah disusun dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes**

No.	Indikator	No. Soal	Total Soal
1.	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: رَأْسُ السَّنَةِ الْهَجْرِيَّةِ yang melibatkan tindak tutur menyatakan kejadian di masa lampau dengan memperhatikan susunan gramatikal تَصْرِيْفُ الْفِعْلِ الْمَاضِي الْمَجْرَدِ	1, 2, 3 dan 4	4
2.	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الْحَقْلُ بِمَوْلِدِ الرَّسُولِ yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan kejadian dengan memperhatikan susunan gramatikal كَانَ وَاسْمُهَا وَخَبْرُهَا الْمَفْرَدُ	5, 6 dan 7	3
3.	Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: نَزُولُ الْقُرْآنِ وَالْعِيدَانِ yang melibatkan tindak tutur mendeskripsikan kejadian dengan memperhatikan susunan gramatikal لَا النَّاهِيَّةَ / لَمْ + الْفِعْلُ الْمُنْصَرَعُ	8, 9 dan 10	3
<b>Jumlah</b>			<b>10</b>

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Setelah menerima kuesioner,

responden mengisi jawaban secara mandiri sesuai dengan kehendak mereka, tanpa adanya tekanan atau paksaan. Selain itu, kuesioner dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner memiliki peran penting dalam memperoleh data yang dibutuhkan secara sistematis, sehingga mendukung proses penelitian dan pengambilan keputusan.<sup>53</sup>

Kuesioner pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perspektif antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa luar pondok pesantren dengan menggunakan skala *likert* dengan metode *Summated Likert Scale* untuk mengukur aspek yang tidak langsung teramati (misalnya persepsi atau sikap siswa terhadap pembelajaran). Skala ini sangat cocok untuk itu karena menjumlahkan skor dari beberapa item yang menggambarkan dimensi konstruk tersebut.

Skala *Likert* adalah metode untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi seseorang terhadap sebuah pernyataan, dengan memberikan pilihan tingkat persetujuan seperti “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”. *Summated Likert Scale* adalah pendekatan dimana skor dari beberapa pernyataan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total dari satu konstruk, misalnya kepuasan, motivasi, atau sikap.

#### a. Bentuk Pertanyaan dan Skor

- 1) Pernyataan positif diberi skor dari 1 sampai 5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju:
  - a. Skor 1: Sangat Tidak Setuju

---

<sup>53</sup> Vivi Herlina, *Panduan praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Cet. I; Jakarta: PT Elex media Komputundo, 2019), 1.

- b. Skor 2: Tidak Setuju
- c. Skor 3: Netral
- d. Skor 4: Setuju
- e. Skor 5: Sangat Setuju

2) Pernyataan negatif skornya dibalik untuk menjaga konsistensi pengukuran konstruk:

- a. Skor 1: Sangat Setuju
- b. Skor 2: Setuju
- c. Skor 3: Netral
- d. Skor 4: Tidak Setuju
- e. Skor 5: Sangat Tidak Setuju

Item positif diberi skor 1–5 secara progresif, sedangkan item negatif dibalik, agar semua skor mengarah ke makna yang sama.

#### *b. Perhitungan Skor Total*

Untuk setiap responden, skor total dihitung dengan menjumlahkan skor semua item. Berikut rumus skala *Summated Likert Scale*:<sup>54</sup>

$$= \sum_{i=1}^n X_i$$

---

<sup>54</sup> Taufiqurrachman, “Cara Hitung Kuesioner Pada Skala Likert,” *saintekmu.ac.id*, 13 Maret 2022. <https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqurrachman/read/cara-hitung-kuesioner-pada-skala-likert> (selasa, 24 Juni 2025)

Adapun kisi-kisi soal kuesioner terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner**

Indikator	Item pertanyaan		Item Number
	Positif	Negatif	
Hasil belajar	1	1	1 dan 2
Faktor Internal	2	2	3, 4, 5 dan 6
Faktor Eksternal	3	3	7, 8, 9, 10, 11 dan 12
Pembelajaran Bahasa Arab	1	1	13 dan 14
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>14</b>

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes yang diambil dari kompetensi dasar pada buku pelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah dari Kementrian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 dan kuesioner yang didasarkan pada kajian teori pada penelitian ini. Soal tes digunakan untuk menguji hasil belajar bahasa Arab pada siswa. Kuesioner digunakan untuk membandingkan perspektif antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa luar pondok pesantren.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menganalisis data untuk menghasilkan informasi baru yang lebih mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar karakteristik data dapat disajikan secara lebih jelas dan sistematis, sehingga dapat digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Dengan analisis data yang tepat, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam serta membuat

keputusan yang didasarkan pada hasil yang valid dan objektif.<sup>55</sup>

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan metode non parametrik. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil analisis dalam berbagai bentuk, seperti nilai *mean*, *median*, dan *modus*, serta ukuran distribusi data seperti persentil, desil, dan kuartil. Data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk angka, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Statistik inferensial berfungsi untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap sekumpulan data yang diperoleh dari suatu sampel. Melalui teknik ini, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data sampel yang tersedia.<sup>56</sup>

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai data yang telah diteliti yaitu hasil observasi sekolah dan menghitung *mean*, *median*, dan standar deviasi untuk setiap variabel dan menyajikan data dalam bentuk tabel untuk visualisasi yang lebih jelas. Setelah mendapatkan gambaran umum melalui statistik deskriptif, dilanjutkan dengan statistik inferensial untuk menguji validitas, reliabilitas, normalitas dan hipotesis.

Statistik parametrik digunakan dalam analisis data pada populasi yang memiliki distribusi normal dan lebih sering diterapkan pada data dengan skala interval maupun rasio. Metode ini memungkinkan pengujian yang lebih akurat terhadap hubungan variabel dalam populasi yang memenuhi asumsi statistik tertentu. Namun, jika salah satu asumsi dasar tidak terpenuhi, maka analisis akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik sebagai alternatif untuk memperoleh hasil yang tetap *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan secara

---

<sup>55</sup> Almira Keumala Ulfah, *et al.*, *Ragam Analisis Data Penelitian* (Cet. I; Madura: IAIN Madura Pers:2022), 1.

<sup>56</sup> Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Mahasiswa* (Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo: 2018) 19.

ilmiah.<sup>57</sup>.

Statistik non parametrik diterapkan dalam penelitian ketika terdapat kondisi khusus, seperti sampel yang tidak berdistribusi normal, jumlah sampel yang terlalu kecil, atau karakteristik data yang sederhana sehingga menimbulkan potensi keraguan dalam kesimpulan yang diambil. Salah satu metode uji dalam kategori statistik non parametrik adalah uji *Mann-Whitney*, yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel tanpa memerlukan asumsi distribusi normal.<sup>58</sup>

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths/kekuatan, Weaknesses/kelemahan, Opportunitie/peluang, dan Threats/ancaman*) untuk instrumen penelitian kuesioner sebagai analisis deskriptif untuk menginterpretasikan hasil kuesioner. SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar siswa pondok dan non-pondok berdasarkan tanggapan mereka terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Dengan cara ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi belajar siswa tidak hanya berdasarkan nilai akhir, tetapi juga berdasarkan perspektif, lingkungan, motivasi, dan dukungan sosial yang mereka rasakan.<sup>59</sup> Analisis SWOT tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar berdasarkan tanggapan kuesioner siswa.

### **1. Uji Validitas Ahli / Pakar**

Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu instrumen dalam penelitian guna memastikan bahwa instrumen tersebut

---

<sup>57</sup> Praptiningsih Gamawati Adinurani, *Statistika Non Parametrik* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish: 2022) 2.

<sup>58</sup> Jubilee Enterprise, *Loc.Cit.*, hlm 21.

<sup>59</sup> Mashuri dan Dwi Nurjannah, "Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing" *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 99. 97-112.

dapat mengukur variabel yang diteliti dengan akurat. Jika suatu instrumen dinyatakan *valid*, maka instrumen tersebut dianggap telah memenuhi standar pengukuran yang diperlukan sehingga dapat digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>60</sup>

Uji pakar atau uji ahli dilakukan oleh para ahli di bidang pembelajaran untuk mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap konsep awal suatu produk. Proses ini bertujuan untuk memastikan validitas produk sebelum diterapkan dalam uji lapangan, sehingga produk tersebut dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan dan berfungsi secara optimal dalam konteks penggunaannya.<sup>61</sup> Adapun uji pakar yang dilakukan yaitu untuk menguji kelayakan produk berupa tes dan kuesioner.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Agar suatu pengukuran dianggap reliabel, hasilnya harus konsisten dan stabil dalam berbagai kondisi. Reliabilitas, atau keandalan, merujuk pada tingkat konsistensi dalam serangkaian pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tertentu.

Dalam konteks penelitian, reliabilitas menunjukkan apakah suatu tes mampu menghasilkan hasil yang tetap konsisten meskipun dilakukan berulang kali pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap memiliki tingkat keandalan tinggi apabila pengukuran yang sama menghasilkan data yang konsisten. Sebaliknya, jika pengukuran berulang menghasilkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian tersebut tidak dapat

---

<sup>60</sup> Wahyu Dwi Puspitasari dan Filda Febrinita “Pengujian Validasi isi (*Content Validity*) Angket Presepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi,” *Focus Action Of Research Mathematic* 4, no.1 (2021): 78.

<sup>61</sup> Jumesam dan Nopihariadi, “Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Untuk Anak Sekolah Dasar” *Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University* 3, no.2 (2020): 120.

dianggap reliabel.<sup>62</sup>

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Split Half*. Pengujian reliabilitas dengan metode *Internal Consistency* menggunakan teknik *Split Half* dari *Spearman-Brown* diterapkan pada instrumen yang memiliki satu jawaban yang benar. Instrumen yang digunakan dalam pengujian ini mencakup bentuk soal seperti pilihan ganda, mencocokkan, serta berbagai jenis pertanyaan lain yang memiliki jawaban pasti. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran, sehingga instrumen dapat digunakan secara andal dalam penelitian.<sup>63</sup> Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Split Half* karena sesuai dengan soal tes pilihan ganda yang hanya memiliki satu jawaban yang benar.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah data memenuhi asumsi distribusi normal, yang sering digunakan sebagai dasar dalam berbagai analisis statistik. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan apakah metode analisis yang digunakan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh.<sup>64</sup> Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena sampel kurang dari 50. Metode *Shapiro-Wilk* merupakan prosedur statistik alternatif yang digunakan untuk menguji distribusi data. Metode ini hanya diterapkan pada sampel dengan ukuran

---

<sup>62</sup> Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, dan Henriette D. Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, no.1, (2021): 433-434.

<sup>63</sup> Febriawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif," *Jurnal tarbiyah: Jurnal Ilmiah kependidikan* 7. No. 1 (2018): 20.

<sup>64</sup> Mitha Christina Ginting dan Ivo Maelina Silitonga, "Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen* 5, no. 2, (2019): 199.

kurang dari 50.<sup>65</sup>

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa populasi memiliki varians yang setara. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat penting dalam analisis uji hipotesis. Ketika ingin mengetahui kesamaan varians antara dua kelompok data, dilakukan perbandingan terhadap nilai varians masing-masing. Apabila kelompok-kelompok tersebut menunjukkan varians yang serupa, maka pengujian homogenitas bisa dianggap tidak lagi diperlukan karena data telah memenuhi asumsi homogenitas. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan dalam analisis statistik parametrik seperti uji t, ANOVA, atau ANCOVA benar-benar mencerminkan perbedaan antar kelompok, bukan akibat ketidaksamaan dalam varians kelompok.<sup>66</sup> Jika data terdistribusi normal, maka uji homogenitas biasanya menggunakan metode Bartlett. Namun, ketika data tidak mengikuti distribusi normal, alternatif yang lebih sesuai adalah menggunakan uji Levene, yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan uji Bartlett dalam kondisi non-normal.<sup>67</sup>

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik yang disebut uji-t untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berpasangan atau tidak berkaitan. Ketidakterkaitan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa penelitian dilakukan terhadap dua subjek yang berbeda sebagai sampel. Dasar dari pengujian ini adalah analisis perbedaan varian antara dua kumpulan data yang

---

<sup>65</sup> Ienu Sintia, Muhammad Danil Pasarella, dan Darnah Andi Nohe “Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa” *Jurnal FMIPA* vol. 2 (2022) 325.

<sup>66</sup> Rektor Sianturi, “Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis”, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no.1, (2022): 388.

<sup>67</sup> Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas),” 7, no. 1 (2020): 55.

berbeda.

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel memiliki rata-rata yang sama dan berasal dari populasi yang sama. Metode ini dapat diterapkan untuk menguji satu atau dua populasi, dengan uji-t satu sampel berfungsi membandingkan dua nilai rata-rata (*mean*) untuk memastikan apakah perbedaan yang terjadi merupakan suatu fakta atau hanya kebetulan. Selain itu, uji berpasangan merupakan jenis uji parametrik yang digunakan pada dua kumpulan data yang memiliki keterkaitan. Sedangkan uji-t sampel independen digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel berpasangan atau terkait, karena sampel berpasangan memiliki jumlah data yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perbedaan rata-rata secara lebih akurat sesuai dengan karakteristik data yang diuji.<sup>68</sup>

Syarat utama yang harus dipenuhi dalam penerapan uji-t, adalah bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian normalitas data menggunakan metode seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Shapiro-Wilk*, dan teknik lainnya untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi normalitas. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji-t tidak dapat digunakan. Sebagai alternatif, metode uji non parametrik dapat diterapkan, yaitu uji *Wilcoxon* untuk sampel berpasangan, sedangkan uji *Mann-Whitney* digunakan jika sampel penelitian bersifat independen. Pendekatan ini memungkinkan analisis tetap dapat dilakukan meskipun distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Edy waluyo, *et. al.* "Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Anova dan Uji-t," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 6 (2024), 776-777.

<sup>69</sup> Priyono, "Alternatif Uji t Jika Data Tidak Terdistribusi Normal." *Priyono.id*. 5 januari 2025. [https://www. Priyono.id/2025/01/alternatif-uji-t-jika-tidak-terdistribusi-normal.htm?m=1](https://www.Priyono.id/2025/01/alternatif-uji-t-jika-tidak-terdistribusi-normal.htm?m=1) (19 april 2025)

Pengujian *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang bersifat independen atau tidak saling berhubungan. Metode ini didasarkan pada hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata antara kedua kelompok data yang diuji. Karena sampel yang digunakan dalam analisis ini tidak memiliki keterkaitan satu sama lain, data yang dianalisis berasal dari dua kelompok sampel yang benar-benar terpisah dan tidak berhubungan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ali Mubarak, Sahron dan Sunanto “Uji Mann Whitney Dalam Komparasi Hasil Bimbingan Praktek Kewirausahaan Mahasswa Antara Dosen Laki-Laki dan Perempuan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 9. No. 1 (2021): 13.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran Umum dan Sejarah MTs Al-Khairaat Pusat Palu**

MTs Al-Khairaat Pusat Palu bertempat di Jl. Sis Aljufri No. 36 Palu terletak di kelurahan Siranindi, kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, dengan no. statistik madrasah 121272710002 dan status madrasah, serta status kepemilikan Yayasan Al-Khairaat Pusat Palu.

MTs Al-Khairaat Pusat Palu beridri pada Tahun 1975 oleh KH. Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru Tua). Awal mula didirikan dengan nama Mu'alimin sampai 4 tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua yaitu MA Al-Khairaat Pusat Palu dan MTs Al-Khairaat Pusat Palu masih dalam satu atap, Kemudian MA Al-Khairaat Pusat Palu dan MTs Al-Khairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982. MTs Al-Khairaat dipimpin oleh KH. Bahrain Tayyib Sejak tahun 1975–1978, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman dari tahun 1978–1981, dilanjutkan oleh H. Suaib Bandera, BA dari tahun 1981–1988, kemudian Drs. Ali Karim tahun 1988–1990, Drs. Muchlis Saddan tahun 1990–1992, KH Husen Kambayan dari tahun 1992–1995 dilanjutkan oleh H. Ahmad Aldjufri, BA dari tahun 1995–2003 dan Dra. Hj. Saihun Aldjufrie dari tahun 2003 sampai sekarang. Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju.

Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs Al-Khairaat Pusat Palu sangatlah tepat karena berada dalam kompleks Perguruan Islam Al-Khairaat yakni

sebelah utara berbatasan langsung dengan lapangan alun-alun Al-Khairaat dan di sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan Al-Khairaat. Untuk sebelah barat berbatasan dengan SMA Al-Khairaat serta sebelah selatan berbatasan langsung dengan Pondok Pesantren Putri Al-Khairaat dan TK Al-Khairaat. Dra Hj. Saihun Aldjufrie, saat ini telah memegang tanggung jawab sebagai kepala madrasah sejak tahun 2003 hingga saat ini.

## **2. Visi Misi dan Tujuan MTs Al-Khairaat Pusat Palu**

### *a. Visi Sekolah*

Membentuk generasi berkarakter Islami terdepan dalam prestasi dan berwawasan lingkungan.

### *b. Misi Sekolah*

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter Islami.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan.
- 5) Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman.
- 7) Menumbuhkan budaya bersih dan sehat.
- 8) Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup.

c. Tujuan sekolah :

- 1) Terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, aman, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Mampu memenuhi standar nilai pada semua mata pelajaran terutama pada nilai Ujian Nasional (UN) dan peduli lingkungan.
- 3) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas.
- 4) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan berkualitas serta diharapkan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan tugas yang penuh rasa tanggung jawab.
- 5) Terciptanya suasana kehidupan kegamaan di lingkungan madrasah yang menunjukkan nilai-nilai Islami.
- 6) Terciptanya pengamalan agama secara utuh (komprehensif).
- 7) Tersedianya sarana prasarana yang memadai.
- 8) Terciptanya suasana lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.
- 9) Terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 10) Memiliki keunggulan pada program pemutuan dan program ekstra kurikuler.
- 11) Terciptanya budaya bersih dan bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru-Guru Bahasa Arab di MTs Al-Khairaat Pusat Palu**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Rosmiati S.Ag	Guru Bahasa Arab VII	Strata satu
2.	Muhammad Aljufri, LC	Guru Bahasa Arab Kelas VIII	Strata satu
3	Aminah Zen S.H.I	Guru Bahasa Arab Kelas IX	Strata satu

*Sumber: Tata Usaha MTs Al-Khairaat Pusat Palu*

Berdasarkan tabel di atas, Ibu Rosmiati, S.Ag, adalah guru bahasa Arab kelas VII lulusan Sarjana Agama, Bapak Muhammad Aljufri, LC adalah guru bahasa Arab kelas VIII, dan Ibu Aminah Zen S.H.I, adalah guru bahasa Arab kelas IX lulusan Sarjana Hukum Islam. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru di MTs Al-Khairaat Pusat Palu relatif merata, meskipun demikian, kualitas pendidikan tetap terjaga, karena latar belakang pendidikan para guru tidak menghalangi proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Khairaat Pusat Palu.

### **3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian**

#### *a. Hasil Observasi dan Kesetaraan Variabel*

Salah satu hal penting yang menjadi landasan validitas dalam penelitian komparatif adalah bahwa dua kelompok yang dibandingkan harus berada dalam kondisi pembelajaran yang setara, sehingga variabel yang diuji benar-benar menjadi satu-satunya faktor pembeda. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di MTs Al-Khairaat Pusat Palu untuk memastikan bahwa siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun siswa yang tinggal di luar pondok mengikuti proses pembelajaran Bahasa Arab dalam situasi yang relatif sama.

Berdasarkan hasil pengamatan, seluruh siswa kelas IX baik dari latar belakang pondok maupun luar pondok mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara serentak dalam kelas formal yang sama sesuai dengan jadwal madrasah. Mereka diajar oleh guru yang sama, yaitu Ibu Aminah Zen, S.H.I., yang mengampu seluruh kelas IX. Dengan demikian, metode pengajaran, materi yang disampaikan, strategi evaluasi, dan gaya mengajar yang diterima kedua kelompok dapat dipastikan seragam. Hal ini penting karena keberadaan guru yang sama tidak hanya menjamin pemerataan pengajaran, tetapi juga mengeliminasi

kemungkinan bias pedagogis yang bisa muncul jika guru berbeda menangani masing-masing kelompok.

Selain itu, ruang kelas, sarana belajar, dan atmosfer lingkungan sekolah yang dialami oleh kedua kelompok juga tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Siswa pondok dan siswa luar pondok duduk bersama dalam kelas yang sama, menggunakan buku ajar yang sama, serta mengikuti evaluasi pembelajaran yang identik. Perbedaan utama hanya terletak pada lingkungan tempat tinggal mereka di luar jam belajar formal. Dengan mempertimbangkan kesamaan latar pembelajaran ini, peneliti memandang bahwa faktor tempat tinggal adalah satu-satunya variabel bebas yang dikaji secara komparatif.

*b. Deskripsi Data Hasil Tes*

**Tabel 4.2 Hasil Tes Siswa Kelas IX Pondok**

<b>Responden Siswa Pondok</b>	<b>Nilai Tes</b>
Responden 1	90
Responden 2	90
Responden 3	80
Responden 4	20
Responden 5	90
Responden 6	90
Responden 7	90
Responden 8	90
Responden 9	90
Responden 10	90
Responden 11	90
Responden 12	80
Responden 13	90
Responden 14	50
Responden 15	80

Responden 16	80
Responden 17	80
<b>Total</b>	<b>1.370</b>

**Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa Kelas IX Luar Pondok**

<b>Responden Luar Pondok</b>	<b>Nilai Tes</b>
Responden 1	80
Responden 2	90
Responden 3	90
Responden 4	90
Responden 5	90
Responden 6	90
Responden 7	90
Responden 8	90
Responden 9	80
Responden 10	90
Responden 11	90
Responden 12	90
Responden 13	90
Responden 14	90
Responden 15	100
Responden 16	90
Responden 17	80
<b>Total</b>	<b>1.510</b>

Berdasarkan data dari dua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil tes siswa kelas IX yang bertempat tinggal di luar pondok atau tinggal di rumah lebih banyak dibanding dengan siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes keseluruhan siswa luar pondok mencapai 1.510, lebih banyak daripada hasil tes keseluruhan siswa pondok yang hanya mencapai 1.370.

Adapun sajian data setelah diolah dengan metode statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Tes Siswa Pondok dan Luar Pondok**

	Statistics							
	Valid	N	Missing	Mean	Std. Error of Mean	Median	Mode	Std. Deviation
non_pondok	17		0	88.82	1.176	90.00	90	4.851
pondok	17		0	80.59	4.494	90.00	90	18.531

Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat rata-rata hasil tes siswa yang berlatar belakang luar pondok sebesar 88.82. Sedangkan rata-rata siswa yang berlatar belakang pondok hanya sebesar 80.59. Hal ini berarti secara deskriptif rata-rata hasil tes siswa yang berlatar belakang luar pondok lebih banyak dan konsisten daripada siswa yang berlatar belakang pondok. Persebaran nilai siswa luar pondok juga cenderung stabil antara 80-100, sedangkan persebaran data siswa pondok antara 20-90.

### *c. Deskripsi Ddata Hasil Kuuesioner*

Skor untuk pertanyaan positif diberikan dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju), sedangkan skor untuk pertanyaan negatif dibalik secara proporsional. Oleh karena itu, skor pada kuesioner ini dikompilasi dengan cara menjumlahkan setiap dua nomor berurutan (misalnya, item 1 dan 2; 3 dan 4; dan

seterusnya hingga item ke-14) untuk membentuk pasangan gabungan yang mencerminkan satu dimensi sikap. Berikut adalah tabel rekap perhitungan skor *likert* dengan metode *summated likert scale*:

**Tabel 4.5 Rekap Perhitungan Skor *summated likert scale***

<b>Faktor</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Siswa pondok</b>	<b>Siswa luar pondok</b>	<b>selisih</b>
Hasil belajar dan Minat	1 dan 2	144	108	+6
Perilaku dan motivasi	3 dan 4	138	126	+12
Kecerdasan emosional	5 dan 6	116	105	+11
keluarga	7 dan 8	142	146	-4
sekolah	9 dan 10	172	133	+39
masyarakat	11 dan 12	141	117	+24
Pembelajaran bahasa Arab	13 dan 14	147	135	+12
<b>Total</b>		<b>1000</b>	<b>870</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>142.86</b>	<b>124.29</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok siswa pondok memiliki skor total sebesar 1000 dengan rata-rata 142,86 per pasangan item, sedangkan siswa non pondok memperoleh skor total 870 dengan rata-rata 124,29. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa pondok secara umum memiliki perspektif yang lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab dibandingkan siswa luar pondok. Interpretasi ini mengindikasikan bahwa lingkungan pondok pesantren cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, baik secara sosial maupun spiritual, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode *Summated Likert Scale* memungkinkan peneliti untuk menangkap kecenderungan sikap siswa secara utuh dan sistematis, serta menjadi dasar kuat untuk interpretasi lanjut melalui analisis SWOT .

Berdasarkan hasil skor kuesioner yang telah dihitung menggunakan metode *Summated Likert Scale*, peneliti kemudian mengelompokkan faktor-faktor

tersebut ke dalam empat dimensi SWOT untuk memperoleh gambaran lebih utuh tentang kondisi belajar masing-masing kelompok. Selisih skor antar kelompok digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan faktor-faktor tersebut ke dalam empat dimensi analisis SWOT, yaitu *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*. Pendekatan ini tidak hanya memperlihatkan kecenderungan sikap siswa, tetapi juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi konteks sosial, lingkungan, dan motivasional yang lebih luas secara deskriptif. Berikut ini disajikan klasifikasi SWOT yang menggambarkan kondisi belajar siswa berdasarkan tanggapan mereka dalam kuesioner.

**Tabel 4.6 Analisis SWOT Terhadap Perspektif Belajar Bahasa Arab Siswa Pondok**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor tinggi pada faktor sekolah (selisih +39 poin) menunjukkan lingkungan belajar yang sangat mendukung</li> <li>• Perilaku dan motivasi belajar lebih baik (+12 poin) mencerminkan disiplin yang konsisten</li> <li>• Pembelajaran Bahasa Arab lebih intensif dan terstruktur (+12 poin)</li> <li>• Dukungan sosial dari lingkungan pesantren memperkuat minat belajar (+6 poin)</li> </ul>
<i>Weaknesses</i> (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan waktu dan rutinitas belajar yang padat dapat berpotensi menimbulkan kelelahan</li> <li>• Akses terbatas terhadap teknologi pembelajaran modern</li> <li>• Skor dukungan keluarga lebih rendah (-4 poin) menunjukkan peran keluarga relatif lebih kecil</li> </ul>
<i>Opportunities</i> (peluang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan religius mendukung praktik harian bahasa Arab</li> <li>• Tersedia ruang untuk praktik langsung dalam interaksi sehari-hari</li> <li>• Pembinaan bahasa oleh ustadz/ mentor membuka peluang penguatan kompetensi</li> </ul>
<i>Threats</i> (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko kejenuhan akibat jadwal yang padat dan monoton</li> <li>• Ketimpangan beban antara pelajaran agama dan umum</li> </ul>

**Tabel 4.7 Analisis SWOT Terhadap Perspektif Belajar Bahasa Arab siswa Luar Pondok**

<b>Kategori</b>	<b>Uraian</b>
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dukungan keluarga tinggi (+4 poin) menjadi faktor dominan</li> <li>• akses lebih luas terhadap teknologi dan media pembelajaran digital</li> <li>• waktu belajar fleksibel, memberi ruang belajar sesuai preferensi</li> </ul>
<i>Weaknesses</i> (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• skor perilaku dan motivasi lebih rendah (-12 poin) mencerminkan kedisiplinan yang kurang stabil</li> <li>• tingkat distraksi tinggi di lingkungan rumah (gadget, tv, dll)</li> <li>• kurangnya rutinitas belajar yang konsisten</li> </ul>
<i>Opportunities</i> (peluang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kesempatan mengikuti kursus tambahan atau belajar mandiri dengan bebas</li> <li>• akses terhadap sumber belajar daring lebih luas</li> <li>• dukungan orang tua dalam pengawasan dan fasilitasi belajar</li> </ul>
<i>Threats</i> (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lingkungan rumah tidak selalu kondusif untuk belajar</li> <li>• minimnya interaksi dengan komunitas pembelajaran Bahasa Arab</li> <li>• waktu praktik Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sangat terbatas</li> </ul>

Dari hasil klasifikasi SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap siswa pondok dan luar pondok. Siswa pondok memperoleh keuntungan dari kedisiplinan, dukungan pesantren, dan intensitas pembelajaran Bahasa Arab yang lebih tinggi, meskipun harus menghadapi tantangan berupa tekanan waktu dan keterbatasan fasilitas. Sementara itu, siswa luar pondok lebih banyak mendapat dukungan dari keluarga dan memiliki akses teknologi yang lebih luas, tetapi kurang memiliki rutinitas belajar yang konsisten. Analisis SWOT ini memperkuat interpretasi hasil kuantitatif dengan menekankan bahwa perspektif siswa terhadap pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh skor akhir, tetapi juga oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang membentuk pengalaman belajar mereka.

#### 4. Analisis Inferensial Data Hasil Penelitian

##### a. Hasil uji validitas ahli

##### 1) Hasil uji validitas ahli tes

Hasil dari uji validitas tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Ahli Tes**

Hasil Uji Validasi Ahli Tes				
Indikator	Validitas 1	Validitas 2	Rata-rata	Ket
Ketepatan setiap butir soal	4	4	4	Baik
Kejelasan petunjuk pengisian	5	5	5	Sangat baik
Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Ketepatan bentuk soal dengan KIKD	4	4	4	Baik
Butir soal berkaitan dengan materi	4	4	4	Baik
Tingkat kebenaran butir	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Butir soal berisi satu gagasan lengkap	3	3	3	Cukup baik
Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	5	5	Sangat baik
Bahasa yang digunakan efektif	4	5	4.5	Baik-sangat baik
Penulisan sesuai PUEBI	5	4	4.5	Baik-sangat baik

Berdasarkan validitas oleh kedua ahli, tes yang diuji memiliki kategori cukup baik, baik hingga sangat baik dengan beberapa aspek seperti kejelasan bentuk pengisian dan bahasa yang digunakan mudah dipahami mendapatkan nilai tertinggi. Berdasarkan hasil tersebut kedua ahli menyetujui kelayakan pengujian tes tersebut.

## 2) Hasil uji validitas ahli kuesioner

Hasil dari uji validitas tes dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Ahli Kuesioner**

<b>Hasil Uji Validitas Ahli kuesioner</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Validitas 1</b>	<b>Validitas 2</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Ket</b>
Ketepatan setiap butir soal	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Kejelasan petunjuk pengisian	4	5	4.5	Baik-sangat baik
Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Ketepatan bentuk soal dengan KIKD	4	4	4	Baik
Butir soal berkaitan dengan materi	5	5	5	Sangat baik
Tingkat kebenaran butir	4	5	4.5	Baik-sangat baik
Butir soal berisi satu gagasan lengkap	3	4	3.4	Cukup baik-baik
Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda	4	4	4	Baik
Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Bahasa yang digunakan efektif	5	4	4.5	Baik-sangat baik
Penulisan sesuai PUEBI	4	4	4	Baik

Berdasarkan validitas oleh kedua ahli, kuesioner yang diuji memiliki kualitas cukup baik, baik hingga sangat baik, dengan aspek butir soal berkaitan dengan materi mendapatkan nilai tertinggi. Berdasarkan hasil tersebut kedua ahli menyetujui kelayakan pengujian kuesioner tersebut.

*b. Pengujian Reliabilitas*

Rentang nilai *Cronbach's Alpha* yaitu :

- 1)  $Alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah.
- 2)  $Alpha < 0.60$  maka reliabilitas moderat.
- 3)  $Alpha > 0.70$  maka reliabilitas mencukupi.
- 4)  $Alpha > 0.80$  maka reliabilitas kuat.
- 5)  $Alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna.<sup>71</sup>

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas tes bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Tes**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.732	10

*Keterangan: nilai Cronbach's Alpha=0.732 > 0.60 (tes reliabel)*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.732, yang lebih besar dari 0.60. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang mencukupi, sehingga dapat dikategorikan sebagai instrumen yang reliabel. Artinya, soal-soal dalam tes mampu memberikan hasil yang konsisten apabila diuji pada kelompok responden yang berbeda namun dalam kondisi yang serupa. Konsistensi ini menjadi indikator bahwa instrumen tes dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang akurat dan *valid* dalam penelitian.

<sup>71</sup> Advernesia, "cara uji reliabilitas SPSS Alpha Cronbach's data kuesioner", *Advernesia*. 5 desember 2018. [https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-reliabilitas-spss-alpha-cronbachs-data-kuesioner/\(18 April 2025\)](https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-reliabilitas-spss-alpha-cronbachs-data-kuesioner/(18%20April%202025)).

Adapun hasil dari pengujian reliabilitas kuesioner bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.662	14

*Keterangan: nilai Cronbach's Alpha = 0.662 > 0.5 (kuesioner reliabel)*

Setelah melakukan pengujian reliabilitas kuesioner di atas maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0.732 > 0.5 nilai ini lebih besar dari 0.5 maka kuesioner dianggap reliabel, artinya soal tersebut memberikan hasil yang konsisten jika diuji pada kelompok responden yang berbeda dalam kondisi yang sama.

*c. Pengujian Normalitas*

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi normal
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka distribusi tidak normal.<sup>72</sup>

Adapun hasil dari uji normalitas tes dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>72</sup> Putri Agustin dan Rita Intan Permatasari, "Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk," *Jurnal ilmiah M-Progress* 10, no. 2 (2020), 179.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Tes

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
non_pondok	.419	17	<,001	.659	17	<,001
pondok	.370	17	<,001	.566	17	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan: nilai  $p$  (sig.)  $0,001 < 0,05$  (soal tes tidak berdistribusi normal)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai  $p$  (sig.) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan kata lain, data yang diperoleh memiliki pola distribusi yang berbeda dari distribusi normal, sehingga diperlukan pendekatan alternatif dalam analisis statistik yang akan digunakan untuk mengolah data tersebut secara lebih akurat dan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

#### d. Pengujian homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok dalam penelitian ini bersifat homogen. Karena data tidak berdistribusi normal maka alternatif metode uji homogenitas yang digunakan adalah uji *levene*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas *levene* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $> 0,05$ , maka data dianggap homogen (variens antar kelompok tidak berbeda secara signifikan).
- 2) Jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak homogen (terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar

kelompok).<sup>73</sup>

**Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Tes**

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	4,76	1	32	,037

*Keterangan: nilai(p-value)  $0,037 < 0,05$  (soal tes tidak homogen)*

Pengujian menggunakan metode *Levene* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,037. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok data yang dianalisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji-t atau ANOVA, perlu dipertimbangkan kembali karena salah satu prasyaratnya tidak terpenuhi. Oleh karena itu, alternatif analisis data selanjutnya menggunakan metode non-parametrik yang tidak mensyaratkan kesamaan varians antar kelompok dan tidak memerlukan distribusi normal, yaitu uji *Mann-Whitney*.

#### *e. Pengujian Hipotesis*

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh. Proses pengujian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pengujian ini,

---

<sup>73</sup> Usmadi, *Loc.Cit.* hlm 54.

yaitu sebagai berikut:<sup>74</sup>

- 1) Jika nilai  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

a. *Probabilitas Pengujian:*

- 1) Jika  $H_0$  diterima ( $p > 0.05$ ), berarti tidak terdapat perbedaan pada hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu.
- 2) Jika  $H_0$  ditolak ( $p < 0.05$ ), berarti terdapat perbedaan pada hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan luar pondok pesantren kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu.

Karena data tes tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka alternatifnya adalah melakukan uji *mann-whitney*. Adapun hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Tes**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Tes
Mann-Whitney U	102.500
Wilcoxon W	255.500
Z	-1.757
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.150 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: tempat tinggal  
b. Not corrected for ties.

<sup>74</sup> Ni Wayan Suardiati Putri dan Ni Kadek Suryati, *Modul Statistika dengan SPSS* (Bali; Jurnal IKA: 2017), 59.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0.079, yang lebih besar dari 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar bahasa Arab antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren pada kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu. Dengan demikian, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa latar belakang tempat tinggal tidak secara langsung memengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

## ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

Pembahasan ini disusun dengan mengintegrasikan analisis deskriptif dan inferensial untuk menghasilkan interpretasi yang komprehensif dan kontekstual.

Berikut pembahasan hasil penelitian:

### **1. Pembahasan Hasil Tes Bahasa Arab**

Hasil tes menunjukkan bahwa siswa luar pondok memiliki skor total sebesar 1.510 dan rata-rata 88,82, lebih tinggi dibandingkan siswa pondok dengan total skor 1.370 dan rata-rata 80,59. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa luar pondok memiliki performa akademik yang lebih tinggi dan lebih konsisten. Persebaran skor yang relatif merata pada kelompok siswa luar pondok, yakni antara 80–100, memperkuat kesan bahwa mereka cenderung memiliki kestabilan performa. Sebaliknya, persebaran nilai siswa pondok cukup lebar (20–90), menandakan adanya ketimpangan kemampuan atau kondisi belajar antar individu dalam kelompok tersebut. Namun, ketika dilakukan pengujian inferensial melalui uji *Mann-Whitney* yang digunakan karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079. Nilai ini lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara hasil belajar bahasa

Arab siswa pondok dan luar pondok. Temuan ini memperkuat pentingnya melihat lebih dari sekadar perbedaan nilai mentah, perlu adanya telaah terhadap faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi performa mereka.

## **2. Pembahasan Hasil Kuesioner dan Analisis SWOT**

Melalui pendekatan skala *Likert* yang dirangkum dalam metode *Summated Likert Scale*, diperoleh skor total sebesar 1.000 untuk siswa pondok dan 870 untuk siswa luar pondok. Ini menunjukkan bahwa siswa pondok memiliki kecenderungan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Rata-rata skor siswa pondok sebesar 142,86 dibandingkan 124,29 untuk siswa luar pondok memperkuat hal tersebut. Menarik untuk dicemati bahwa temuan ini menampilkan pola yang kontras dengan data hasil tes. Meskipun siswa pondok memiliki sikap lebih positif, hasil akademik mereka lebih rendah. Sebaliknya, siswa luar pondok cenderung memiliki sikap yang lebih rendah namun hasil tes yang lebih tinggi. Ketidaksesuaian ini memberikan ruang refleksi bahwa motivasi atau perspektif positif terhadap pelajaran tidak serta-merta menjamin hasil belajar yang tinggi tanpa dukungan faktor eksternal, seperti waktu belajar yang cukup, akses fasilitas, dan kesehatan fisik maupun psikologis.

Untuk menjembatani temuan kuantitatif dan latar kontekstual responden, dilakukan klasifikasi faktor-faktor kuesioner ke dalam kerangka analisis SWOT. Pada siswa pondok, faktor *Strengths* didominasi oleh lingkungan sekolah dan pesantren yang mendukung (selisih skor +39), disiplin dan motivasi belajar (+12), serta praktik bahasa Arab yang intensif (+12). Dukungan sosial dan religius dari pesantren juga menciptakan atmosfer belajar yang kondusif. Namun, mereka menghadapi *Weaknesses* berupa padatnnya aktivitas harian, keterbatasan fasilitas teknologi di dalam pesantren, dan keterlibatan keluarga yang lebih rendah (-4), karena tidak tinggal bersama orang tua. *Opportunities* yang dimiliki meliputi

lingkungan yang memfasilitasi praktik bahasa Arab harian, interaksi sosial dalam bahasa Arab, serta pembinaan langsung oleh para ustadz. Sementara *Threats* mencakup kemungkinan kejenuhan belajar akibat rutinitas padat dan minimnya variasi metode pembelajaran.

Sebaliknya, siswa luar pondok menunjukkan kekuatan utama dalam dukungan keluarga (+4), fleksibilitas waktu belajar, dan akses terhadap sumber belajar digital. Namun, mereka memiliki kelemahan dalam hal kurangnya disiplin (-12), distraksi dari lingkungan rumah, dan rutinitas yang tidak terstruktur. Peluang belajar mereka muncul melalui ketersediaan bimbingan belajar, akses internet, dan kontrol belajar dari orang tua, tetapi juga terdapat ancaman berupa minimnya praktik langsung dan lingkungan belajar yang tidak selalu kondusif.

Berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai selisih skor dari hasil kuesioner :

- 1) Faktor Sekolah (selisih 39 poin) merupakan yang paling dominan, menunjukkan bahwa siswa pondok lebih merasa lingkungan sekolah mereka mendukung pembelajaran dibandingkan siswa luar pondok. Meski kedua kelompok berada dalam sekolah yang sama, lingkungan setelah jam sekolah kemungkinan mempengaruhi cara mereka memandang institusi pendidikan tersebut.
- 2) Faktor Masyarakat (selisih 24 poin) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendorong penggunaan Bahasa Arab lebih sering di pondok pesantren berkontribusi pada tingginya perspektif positif mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab.
- 3) Perilaku dan Motivasi (selisih 12 poin) lebih tinggi pada siswa pondok, menunjukkan bahwa mereka lebih disiplin, termotivasi, dan lebih semangat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sementara itu, siswa luar

pondok kemungkinan menghadapi lebih banyak hal yang mengalihkan fokus mereka di luar sekolah, sehingga motivasi belajar mereka sedikit lebih rendah.

- 4) Pembelajaran Bahasa Arab (selisih 12 poin) lebih tinggi pada siswa pondok, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab lebih efektif bagi mereka, kemungkinan besar karena kebiasaan mereka menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kecerdasan Emosional (selisih 11 poin) lebih tinggi pada siswa pondok, menandakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam memahami Bahasa Arab. Lingkungan yang lebih mendukung di pondok pesantren kemungkinan berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan emosional mereka.
- 6) Minat siswa pondok lebih besar dibandingkan siswa luar pondok, meskipun selisihnya tidak terlalu signifikan (6 poin). Hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dan bersemangat dalam mempelajari Bahasa Arab. Lingkungan pondok yang mendukung praktik penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari kemungkinan berkontribusi terhadap peningkatan minat mereka terhadap pembelajaran.
- 7) Satu-satunya faktor dimana siswa luar pondok lebih unggul adalah dukungan keluarga, yang lebih besar dengan selisih 4 poin. Hal ini menunjukkan bahwa siswa luar pondok lebih banyak menerima dorongan dari keluarga dalam belajar dibandingkan siswa pondok. keluarga siswa luar pondok memiliki peran lebih besar dalam mendukung pendidikan mereka, kemungkinan karena mereka tidak berada dalam lingkungan belajar yang terus-menerus seperti siswa

pondok.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap latar tempat tinggal siswa. Penguatan kedisiplinan bagi siswa luar pondok dan penyesuaian beban akademik bagi siswa pondok dapat menjadi strategi untuk memaksimalkan potensi keduanya. Hal ini selaras dengan pendekatan kontekstual dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.

### **3. Alasan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan pada Hasil Tes Bahasa Arab**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,079, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren. Terdapat beberapa alasan yang menjelaskan temuan ini:

#### 1) Kesetaraan Kondisi Pembelajaran

Kedua kelompok belajar dalam konteks pendidikan formal yang sama, yakni MTs Al-Khairaat Pusat Palu. Mereka diajar oleh guru Bahasa Arab yang sama, yaitu Ibu Aminah Zen, S.H.I., menggunakan kurikulum yang sama, buku ajar yang sama, serta mengikuti sistem evaluasi yang identik. Dengan demikian, perbedaan tempat tinggal tidak berdampak signifikan karena aspek-aspek esensial pembelajaran telah diseragamkan.

#### 2) Pengaruh Lingkungan Belajar yang Imbang

Meski siswa pondok memiliki jadwal pembelajaran yang lebih padat

dan intensif, siswa luar pondok justru mendapat dukungan besar dari keluarga, seperti lingkungan rumah yang kondusif, akses terhadap teknologi, dan fleksibilitas belajar mandiri. Hal ini mengkompensasi kekurangan mereka dalam hal praktik langsung di pondok, sehingga hasil akademik tetap seimbang.

3) Variasi Individu Lebih Dominan daripada Faktor Tempat Tinggal

Hasil tes menunjukkan adanya rentang nilai yang cukup luas di kedua kelompok, mencerminkan bahwa performa belajar lebih dipengaruhi oleh faktor individual seperti motivasi, kedisiplinan, atau kecerdasan emosional, dibandingkan oleh lokasi tempat tinggal semata.

4) Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa pondok memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, namun hal tersebut tidak secara langsung tercermin dalam nilai tes. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif perlu diiringi strategi belajar yang efisien agar berdampak pada hasil akademik.

5) Peran Evaluasi Sumatif yang Seragam

Karena guru pengampu menerapkan bentuk tes yang sama, dengan tingkat kesulitan yang setara untuk seluruh siswa kelas IX, maka kemungkinan besar hasilnya mencerminkan capaian murni dari penguasaan materi yang relatif merata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tinggal di luar pondok pesantren pada kelas IX MTs Al-Khairaat Pusat Palu. Hal ini dibuktikan melalui uji *Mann-Whitney* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,079 ( $p > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian, tempat tinggal siswa, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren, tidak secara langsung memengaruhi capaian akademik mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab apabila komponen-komponen pembelajaran seperti guru, materi, dan sistem evaluasi diseragamkan. Perbedaan lingkungan sosial dan rutinitas belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap performa akademik siswa dalam konteks ini.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Bahasa Arab lebih ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang berkualitas daripada faktor tempat tinggal siswa. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan dapat memfokuskan upaya pengembangan pada strategi pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan seluruh siswa, terlepas dari latar belakang tempat tinggal mereka. Lingkungan pesantren yang terstruktur maupun lingkungan rumah yang fleksibel dapat dioptimalkan dengan menyediakan dukungan pembelajaran berbasis teknologi, pendampingan

emosional, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pengasuh pondok perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara seimbang. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi interaksi antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa dalam konteks madrasah dan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin. *et al., metodologi penelitian kuantitatif* (Cet.I; Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).
- Adinurani, Praptiningsih Gamawati. *Statistika Non Parametrik*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish: 2022.
- Advernesia. “cara uji reliabilitas SPSS Alpha Cronbach’s data kuesioner,” *Advernesia*. 5 desember 2018. <https://www.advernesia.com/blog/spss/cara-uji-reliabilitas-spss-alpha-cronbachs-data-kuesioner/>(18 April 2025).
- Afriansyah. “Studi Komparasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Hasil Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan Tradisional Kabupaten Jambi,” *Himmah 2*, no.1-2 (2018): 135-146.
- Agusti, Nurul Maulia dan Aslam. “Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Basicedu 6*, no.4 (2022): 5794-5800.
- Agustin, Putri dan Rita Intan Permatasari. “Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk,” *Jurnal ilmiah M-Progress 10*, no. 2 (2020): 174-184.
- Amin, Nur Fadilah. Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer 14*, no.1 (2023): 15-31.
- Batmang. *Konsep dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Progresif*. Cet. I; Kendari: SulQa Press, 2023.
- Darwin, Muhammad. *et., al. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Cet. I; Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Enterprise, Jubilee. *SPSS Untuk Mahasiswa*. Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Fitri, Riskal dan Syarifudin Ondeng. “Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter,” *Al Urwatul Wutsqa 2*, no. 1 (2022): 42-54.
- Ginting, Mitha Cristiana dan Ivo Maelina Silitonga. “Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Manajemen 5*, no. 2 (2019): 195-204.
- Haidaroh. “Inilah Kelebihan MTs Dibandingkan dengan SMP,” *Inforadar.id*. 27 juni 2023. <https://inforadar.disway.id/read/651732/inilah-kelebihan-mts-dibandingkan-dengan-smp> (25 april 2025).

- Herlina, Vivi. *Panduan praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Edisi Revisi)*. Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Hermawan, Acep. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Hidayat, Tatang., Ahmad Syamsu Rizal dan Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461-472.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. VI; Bandung: Humaniora, 2015.
- Jaya, I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Jumesam dan Nopihariadi. "Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Untuk Anak Sekolah Dasar," *Creating Productive and Upcoming Sport Education Profesional Hmzanwadi University* 3, no.2 (2020): 119-126.
- Khasanah, Ngiyatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)," *Institut Agama Islam Nahdatul Ulama (IAINU) Kebumen* 3, no.2 (2016): 39-53.
- Kumparan. "Pengertian hasil belajar, manfaat, dan faktor yang memengaruhi." *Kumparan*. 17 oktober 2023. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-hasil-belajar-manfaat-dan-faktor-yang-memengaruhi>. (20 april 2025)
- Kurniahtunnisa dan Aufa Maulida Fitrianingrum. *Evaluasi Pembelajaran: Memahami Konsep dan Aplikasi Untuk Peningkatan Pendidikan*. Cet. I; Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023.
- L. Benu, Fred dan Agus S. Benu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Makinuddin, Muhammad. *Strategi Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab di Pesantren*. Cet. I; Gresik: Inkafa Press, 2021.
- Mashuri dan Dwi Nurjannah. "Analisis SWOT sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing" *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 1, no. 1 (2020): 97-112.
- Mualif. "Apa yang dimaksud dengan madrasah? Begini penjelasannya." *Universitas Islam an nur lampung*. 3 september 2023. <https://an-nur.ac.id/apa-yang-dimaksud-dengan-madrasah-begini-penjasannya/>. (24

april 2025)

- Mualif. “Madrasah: Sejarah, Perkembangan, dan Peran Sekolah Islam di Indonesia,” *Universitas Islam An Nur Lampung*, 3 September 2023. <https://an-nur.ac.id/apa-yang-dimaksud-dengan-madrasah-begini-penjelasan-nya/> (24 April 2025).
- Mubarok, Ali., Sahron dan Sunanto. “Uji Mann Whitney Dalam Komparasi Hasil Bimbingan Praktek Kewirausahaan Mahasswa Antara Dosen Laki-Laki dan Perempuan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang,” *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9. No. 1 (2021): 9-15.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nasrullah, Riki. “Quo Vadis Bahasa? Menegaskan Hubungan Bahasa, Pendidikan, dan Budaya,” *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. 18 Oktober 2024. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/artikel-detail/4414/quo-vadis-bahasa-menegaskan-hubungan-bahasa-pendidikan-dan-budaya> (20 April 2025).
- Nasution, Sangkot. “Pesantren: karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan,” *Tazkiya jurnal pendidikan islam* 8, no. 2. (2019), 125-136.
- Nuraini, Diah., Yuli Habibatul Imamah, dan Sarpendi. “Pengaruh Budaya Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Dinamika Relasi Siswa Santri dan Siswa Non Santri di Kelas XI MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan,” *Journal on Educatio* 6, no.4 (2024): 20139-201047.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Misykat* 3, no.1 (2018): 171-187.
- Oktaviana, Ade Irma. “perbandingan Hasil Belajar dan Gaya Belajar antara Siswa Pondok Pesantren dan Siswa Non Pondok Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Umam Badan,” *Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 2024): 69.
- Pasaribu, Benny. *et al. Metode Penelitian: untuk Ekonomidan Bisnis*. Cet. I; Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Priyono. “Alternatif Uji t Jika Data Tidak Terdistribusi Normal,” *Priyono.id*. 5 januari 2025. <https://www.priyono.id/2025/01/alternatif-uji-t-jika-tidak-terdistribusi-normal.htm?m=1> (19 april 2025).
- Puspitasari, Wahyu Dwi dan Filda Febrinita. “Pengujian Validasi isi (*Content Validity*) Angket Presepsi Mahasiswa Teradap Pembelajaran Daring

- Matakuliah Matematika Komputasi,” *Focus Action Of Research Mathematic* 4, no.1 (2021):77-90.
- Putri, Ni Wayan Suardiati., dan Ni Kadek Suryati. *Modul Statstika dengan SPSS*. Bali; Jurnal IKA: 2017.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *Lisania: Journal Arabic Education and Literature* 1, no. 1 (2017): 1-6.
- Rajak, Abd. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Cet. I; Banda Aceh: SEARFIQH, 2020.
- Rathomi, Ahmad. “Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no.1 (2020): 1-8.
- Ridho, Muhammad Rasyid. “Pembelajaran Bahasa Arab di Lingkungan Pesantren dan Luar Pesantren,” *Jurnal Al-Fawa'id* 8, no. 1(2018): 13-20.
- Ridho'I, Mohammad. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi,” *Jurnal E-DuMath* 8, No.2 (2022): 118-128.
- Rukhoiyah, Sarifah dan M. Zaimuddin W. As'ad. “Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih antara Siswa yang Tinggal di Pondok dengan yang di Luar Pondok,” *Jurnal Penddikan Islam* 4, no.1 (2020): 79-101.
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik tes dan Non Tes*. Cet.I; Malang: IRDH, 2018.
- Sanaky, Musrifah Mardiani., La Moh. Saleh, dan Henriette D. Titaley. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah,” *Jurnal Simetrik* 11, no.1 (2021): 432-439.
- Sianturi, Rektor. “Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis”, *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 8, no.1, (2022):386-397.
- Sintia, Ienu., Muhammad Danil Pasarella, dan Darnah Andi Nohe. “Perbandingan Tingkat Konsistens Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa,” *Jurnal FMIPA* 2, (2022): 322-333.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet.I; Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Sujarwanta, Agus., Rasunae Noor, dan Widya Sartika Sulistiani, “Studi Ex Pos Facto Pengaruh Pengalaman Sainifik dan Pengetahuan Lingkungan TerhadapKepedulian Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun

- Akademik 2015/2016” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO 2*, No. 1(2017): 111-123.
- Swarjana, I Ketut. *et. al. Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- Taufiqurrachman, “Cara Hitung Kuesioner Pada Skala Likert,” *saintekmu.ac.id*, 13Maret2022. <https://saintekmu.ac.id/myblog/taufiqurrachman/read/cara-hitung-kuesioner-pada-skala-likert> (selasa, 24 Juni 2025)
- Tumulo, Tri Imelda. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS 2*, no.2 (2022): 437-446.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman 1*, no.1 (2021): 342-351.
- Ulfah, Almira Keumala. *et al. Ragam Analisis Data Penelitian*. Cet. I; Madura: IAIN Madura Pers, 2022.
- Unaradian, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas),” *7*, no. 1 (2020): 50-62.
- Waluyo, Edy. *et. al. “Analisis Data Sampel Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Anova dan Uji-t,”* *Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2*, no. 6 (2024): 775-785.
- Yusup, Febriawati. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal tarbiyah: Jurnal Ilmiah kependidikan 7*, no. 1 (2018):17-23.
- Zakky. “Pengertian Bahasa: Fungsi, Struktur dan Penjelasan,” *ZonaReferensi.com*.18April2020.<https://www.zonareferensi.com/pengertian/bahasa/> (20 April 2025).

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**NILAI AKADEMIK / LAPOR SISWA PONDOK**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai Total Akademik</b>
1	DAYANA BATRISYA	IX C	1601
2	NADYA SALSABILLA HAMDANG	IX A	1563
3	NURUL IFATH	IX A	1570
4	ARIFA IZZATI	IX D	1519
5	NANDYA NABILA	IX D	1520
6	BEBY NELANESIA	IX B	1579
7	DZAKIRAH NAQSYA ARIFAH	IX B	1601
8	DHINI FEBRIANA MAULIDYA	IX C	1593
9	FATHINATUL IZZAH	IX B	1600
10	EKA LUM' ATUS SANAYA	IX B	1585
11	AINUL SUBAERA	IX C	1503
12	ANIFAH FAHRANI	IX A	1579
13	AMIRA MAIZAH	IX C	1608
14	PUTRI UTAMI	IX D	1593
15	NURUL RAHMAWATI	IX A	1592
16	ILMI AMALIA	IX C	1596
17	NUR MAGFIRAH	IX D	1522

*Sumber: Tata Usaha MTs Al-khairaat Pusat Palu*

**NILAI AKADEMIK / LAPOR SISWA LUAR PONDOK**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai Total Akademik</b>
1	RIZQATUL AHAD	IX C	1602
2	SYIFA KHAERANI AULIA	IX C	1600
3	ZATILAH QUEEN NAURAH	IX C	1626
4	NABILA ANINDYA	IX C	1591
5	NAZLI	IX C	1617
6	AYU SUCI LESTARI	IX C	1595
7	KHAIRUN NISA EL IMTIYAZ	IX C	1583
8	JIHAN NAIFAH SYAKIRA	IX C	1610
9	AZAHRA	IX C	1606
10	NASYWA KHOIROH CAHYANI	IX C	1621
11	AFIFATUL HUMAIRAH	IX C	1635
12	NAZWA SYAKIRAH UMAR	IX C	1584
13	DIAH WAHYU PUJI LESTARI	IX C	1528
14	INAYATHUL MAULA	IX C	1599
15	CINTA REZQILLAH RAFFASYAH	IX C	1587
16	NADIA MARUFAH IZZAH	IX C	1587
17	FADIAH JULIZAILAH SAFRI	IX C	1513

*Sumber: Tata Usaha MTs Al-khairaat Pusat Palu*

**SOAL TES BAHASA ARAB MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU**

Nama :.....  
Kelas :.....  
Usia :.....  
Jenis kelamin :.....  
Pondok / tidak pondok :.....

**Petunjuk Pengisian:**

**Berilah tanda (X) pada jawaban yang benar!**

١. مَا مَعْنَى فِعْلٍ "تَرَكَ - يَتْرُكُ" ؟

أ. Meninggalkan – sedang meninggalkan.

ب. Simpan – sedang menyimpan.

ج. Baca – sedang membaca.

٢. مَا مَعْنَى هَذِهِ الْمُفْرَدَاتِ فِي اللُّغَةِ الإِنْدُونِيسِيَّةِ "تَقْوِيم" ؟

أ. Tanggal.

ب. Tahun.

ج. Kalender.

٣. مَا مَعْنَى فِعْلٍ "حَفِظَ - يَحْفَظُ" ؟

أ. Lihat - sedang melihat.

ب. Hafal - sedang menghafal.

ج. Belajar - sedang belajar.

٤. اِمْلَأِ الْفُرْعَاتِ بِالْكَلِمَةِ الْمُنَاسِبَةِ. ".... أَوَّلُ يَوْمٍ فِي تَقْوِيمِ الْعَامِ الْهَجْرِيِّ"

أ. يَوْمُ الْهَجْرَةِ

ب. حَفِظَ

ج. الْهَجْرَةِ

٥. مَا مَعْنَى كَلِمَةِ "إِحْتَفَل" ؟

أ. Taat

ب. Merayakan

ج. kelahiran

٦. اِمْلَأِ الْفَرَغَاتِ بِالْكَلِمَةِ الْمُنَاسِبَةِ . " تُؤْفِي ... وَكَانَ النَّبِيُّ ابْنُ شَهْرَيْنِ " ؟

أ. أُمِّيَّة

ب. حَلِيمَةٌ

ج. عَبْدُ اللَّهِ

٧. مِنَ التَّرَاكِيِبِ الصَّحِيْحَةِ لِعَمَلِ كَانَ إِلَّا....

أ. كَانَ التَّلْمِيْذُ مَا هِرًا وَنَشِيْطًا

ب. كَانَ مُحَمَّدٌ مُّجْتَهِدًا فِي الدِّرَاسَةِ

ج. كَانَ الْفَصْلُ كَبِيْرًا وَوَاسِعًا

٨. مَا مَعْنَى فِعْلِ " تَعَبَّدَ - يَتَعَبَّدُ " ؟

أ. Berdoa - sedang berdoa

ب. Baca- sedang membaca

ج. Beribadah - sedang beribadah

٩. مَا مَعْنَى الْجُمْلَةِ التَّالِيَةِ؟ "لَمْ تَحْتَفِلْ بِنَزْوْلِ الْقُرْآنِ " ؟

أ. Kamu Jangan merayakan turunnya Al-Qur'an

ب. Kamu tidak merayakan turunnya Al-Qur'an

ج. Kamu tidak berpartisipasi dalam perayaan turunnya Al-Qur'an

١٠. اِمْلَأِ الْفَرَغَاتِ بِالْكَلِمَةِ الْمُنَاسِبَةِ. "نَحْتَفِلُ بِنَزْوْلِ الْقُرْآنِ فِي اللَّيْلَةِ ... مِنْ رَمَضَانَ".

أ. السَّابِعَةَ عَشْرَةَ

ب. ثَمَانِيَةَ شَرَّة

ج. تِسْعَةَ شَرَّة

## KUESIONER PENELITIAN

### *Identitas responden*

Nama :.....  
Kelas :.....  
Usia :.....  
Jenis kelamin:.....  
Pondok / tidak pondok:.....

### **Petunjuk Pengisian:**

Berdasarkan atas pengalaman siswa, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling menggambarkan presepsi siswa pada setiap pertanyaan.

---

1. Saya selalu mendapatkan nilai yang baik dalam ujian bahasa Arab.
  - a. Sangat Tidak Setuju
  - b. Tidak Setuju
  - c. Netral
  - d. Setuju
  - e. Sangat Setuju
  
2. Saya kurang tertarik dalam mempelajari bahasa Arab dan sering merasa kesulitan dalam memahami materi.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju
  
3. Saya selalu disiplin, tekun, termotivasi dan semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas pembelajaran Bahasa Arab.
  - a. Sangat Tidak Setuju
  - b. Tidak Setuju
  - c. Netral
  - d. Setuju
  - e. Sangat Setuju
  
4. Saya merasa kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Arab, sehingga sering menunda-nunda belajar dan kurang disiplin dalam memahami materi.
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Netral
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

5. Saya merasa memiliki kemampuan Bahasa Arab yang baik.
- Sangat Tidak Setuju
  - Tidak Setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
6. Saya sering merasa tidak percaya diri dengan kemampuan belajar saya.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Netral
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
7. Keluarga saya selalu memberikan dukungan penuh dalam belajar Bahasa Arab, baik melalui bimbingan, motivasi, maupun penyediaan fasilitas.
- Sangat Tidak Setuju
  - Tidak Setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
8. saya kurang mendapatkan dukungan dari keluarga saya dalam Belajar.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Netral
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
9. Saya merasa lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan guru dan teman serta kebijakan kedisiplinan, sangat membantu saya dalam belajar Bahasa Arab dengan lebih efektif.
- Sangat Tidak Setuju
  - Tidak Setuju
  - Netral
  - Setuju
  - Sangat Setuju
10. Saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Arab karena merasa kurang nyaman berinteraksi dengan guru, teman, dan kebijakan.
- Sangat Setuju
  - Setuju
  - Netral
  - Tidak Setuju
  - Sangat Tidak Setuju
11. (*pernyataan untuk siswa non-pondok*) Saya mendapatkan dukungan dari

lingkungan sosial dan keluarga untuk belajar Bahasa Arab di luar sekolah atau secara mandiri di rumah.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Netral
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

11. (*pernyataan untuk siswa yang tinggal di pondok*) lingkungan pondok pesantren memberikan dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Arab, sehingga proses belajar lebih mendukung dan efisien.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Netral
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

12. (*pernyataan untuk siswa non-pondok*) Saya merasa lingkungan sosial dan keluarga tidak mendukung pembelajaran Bahasa Arab di luar sekolah atau di rumah, sehingga saya kurang berminat untuk mempelajarinya secara mandiri.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

12. (*pernyataan untuk siswa yang tinggal di pondok*) saya merasa lingkungan dan metode pembelajaran di pondok belum memberikan peningkatan dalam kemampuan Bahasa Arab saya.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

13. Saya sangat tertarik belajar Bahasa Arab dan berusaha memahami materi dengan baik.

- a. Sangat Tidak Setuju
- b. Tidak Setuju
- c. Netral
- d. Setuju
- e. Sangat Setuju

14. Saya merasa belajar Bahasa Arab tidak terlalu penting dan saya kesulitan memahami materi.

- a. Sangat Setuju

- b. Setuju
- c. Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

**LEMBAR VALIDITAS AHLI**

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES  
MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA YANG BERTEMPAT  
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK PESANTREN  
PADA KELAS IX MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

Nama Validator	: Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP	: 196503221995031002
Jabatan	: Lektor Kepala
Unit Kerja	: FTIK UIN DK Palu
Tanggal Pengisian	: 15 Desember 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap yang telah dibuat. Ucapan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 =	Sangat baik
4 =	Baik
3 =	Cukup baik
2 =	Kurang baik
1 =	Tidak baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang tersedia.

**C. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Ketepatan setiap butir soal				✓		

	Kejelasan petunjuk pengisian					✓
Ketepatan Isi	Ketepatan Bahasa dengan Tingkat perkembangan					✓
	Ketepatan bentuk soal dengan KIKD				✓	
Relevansi	Butir soal berkaitan dengan materi				✓	
Validitas isi	Tingkat kebenaran butir					✓
Tidak ada bias	Butir soal berisi satu gagasan lengkap			✓		
	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda					✓
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
	Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	Penulisan sesuai PUEBI					✓

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi instrument tes ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) atau lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palu, 2024

Validator,



Dr. Muh. Jabir M. Pd. I  
NIP. 196503221995031001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER  
MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA YANG BERTEMPAT  
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK PESANTREN  
PADA KELAS IX MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

Nama Validator	: Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I
NIP	: 196503221995031002
Jabatan	: Lektor Kepala
Unit Kerja	: FTIK UIN DK Palu
Tanggal Pengisian	: 15 Januari 2024

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Ucapan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 =	Sangat baik
4 =	Baik
3 =	Cukup baik
2 =	Kurang baik
1 =	Tidak baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang tersedia.

**C. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Ketepatan setiap butir soal					✓	

	Kejelasan petunjuk pengisian				✓	
Ketepatan Isi	Ketepatan Bahasa dengan Tingkat perkembangan					✓
	Ketepatan bentuk soal dengan KIKD				✓	
Relevansi	Butir soal berkaitan dengan materi					✓
Validitas isi	Tingkat kebenaran butir				✓	
Tidak ada bias	Butir soal berisi satu gagasan lengkap			✓		
	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓	
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
	Bahasa yang digunakan efektif					✓
	Penulisan sesuai PUEBI				✓	

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi instrument tes ini dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) atau lingkaran pada nomor yang sesuai  
dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palu, 2024

Validator,



Dr. Muli Gabri, M.Pd.I.  
NIP. 196503221995031002

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES  
MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA YANG BERTEMPAT  
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK PESANTREN  
PADA KELAS IX MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

Nama Validator	: Aminah Zen, SH
NIP	: 197809232019122003
Jabatan	: Guru Bahasa Arab
Unit Kerja	: Mts Alkhairaat Pusat Palu
Tanggal Pengisian	: 18 Januari 2025

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Ucapan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 =	Sangat baik
4 =	Baik
3 =	Cukup baik
2 =	Kurang baik
1 =	Tidak baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang tersedia.

**C. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Ketepatan setiap butir soal				✓		

	Kejelasan petunjuk pengisian					✓	
Ketepatan Isi	Ketepatan Bahasa dengan Tingkat perkembangan				✓		
	Ketepatan bentuk soal dengan KIKD				✓		
Relevansi	Butir soal berkaitan dengan materi				✓		
Validitas isi	Tingkat kebenaran butir				✓		
Tidak ada bias	Butir soal berisi satu gagasan lengkap		✓				
	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓		
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	Penulisan sesuai PUEBI				✓		

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

.....  
 .....  
 .....  
 .....

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi instrument tes ini dinyatakan :

- ① Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) atau lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palu, Sabtu, 10 - 01 - 2024

Validator,

*AM*  
Aminah Zen. SH

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KUESIONER  
MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB ANTARA SISWA YANG BERTEMPAT  
TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DENGAN SISWA NON PONDOK PESANTREN  
PADA KELAS IX MTS AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

Nama Validator	: Aminah Ren. SH
NIP	: 197809232019122003
Jabatan	: Guru Bahasa Arab
Unit Kerja	: MTS Alkhairati Pusat Palu
Tanggal Pengisian	: 18 Januari 2025

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Ucapan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 =	Sangat baik
4 =	Baik
3 =	Cukup baik
2 =	Kurang baik
1 =	Tidak baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang tersedia.

**C. PENILAIAN**

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	Ketepatan setiap butir soal				✓		

	Kejelasan petunjuk pengisian						✓
Ketepatan Isi	Ketepatan Bahasa dengan Tingkat perkembangan					✓	
	Ketepatan bentuk soal dengan KIKD					✓	
Relevansi	Butir soal berkaitan dengan materi						✓
Validitas isi	Tingkat kebenaran butir						✓
Tidak ada bias	Butir soal berisi satu gagasan lengkap					✓	
	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda					✓	
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	Bahasa yang digunakan efektif					✓	
	Penulisan sesuai PUEBI					✓	

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

.....  
.....  
.....  
.....

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi instrument tes ini dinyatakan :

- ① Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) atau lingkaran pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Palu, 18 Januari 2024

Validator,



Aminah Zen, S.H.

## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

### **Validitas Guru Bahasa Arab**



### **Tes dan Kuesioner Siswa Luar Pondok**



## Tes dan Kuesioner Siswa Pondok



## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 100 /Un.24/F.I/PP.00.9/ 10 /2024 Palu, 30 Oktober 2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan  
Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Di  
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Ghina Athaya  
NIM : 201020051  
Tempat Tanggal Lahir : Tg. Padang, 15 April 2001  
Semester : IX  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl. OtistaNo. 43 PaLU Timur  
Judul Skripsi : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS VIII MTs- NEGERI 1 PALU DAN MIS ALKHAIRAAT PUSAT PALU  
No. HP : 081244739407

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I  
2. Arda, S.Si, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah yang bapak /ibu pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19731231 200501 1 070



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU  
SULAWESI TENGAH**

STATUS AKREDITASI A SK NO.1346/BAN-SM/SK/2021  
Alamat: JALAN : SIS. ALJUFRIE NO. 36 TELP.(0451) 4011303 KOTA PALU KODE POS : 94223  
NSM: 121272710002 NPSN: 60728895

**SURAT IJIN PENELITIAN**

Nomor : 035.B/MTs.Alkh.02/ II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I  
NIP : 19681208 199803 2 001  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan Ini Memberikan ijin kepada :

Nama : **Ghina Athaya**  
NIM : 201020051  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Padang, 15 April 2001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Jenjang : Sarjana (S1)  
Alamat : Jalan Otista, No. 43. Palu Timur

Untuk melaksanakan penelitian./observasi/wawancara di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu dengan Judul **"PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS VIII MTs NEGERI 1 PALU DAN MTs ALKHAIRAAT PUSAT PALU"** Tanggal 18 Januari 2025 sampai 25 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya:

Palu, 26 Februari 2025  
Kepala Madrasah,



**Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I**  
Nip. 19681208 199803 2 001

## SURAT SELESAI PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT  
MADRASAH TSANAWIYAH ALKHAIRAAT PUSAT PALU  
SULAWESI TENGAH  
STATUS AKREDITASI A SK NO 1346/BAN-5M/SK/2021  
Alamat: JALAN : SIS. ALJUFRIE NO. 36 TELP:(0451) 4011303 KOTA PALU KODE POS : 94223  
NSM 121272710002 NPSN 60728895

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 036.B/MTs.Aikh.02/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I  
NIP : 19681208 199803 2 001  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan Ini Menyatakan :

Nama : Ghina Athaya  
NIM : 201020051  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Padang, 15 April 2001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Jenjang : Sarjana (S1)  
Alamat : Jalan Otista, No. 43. Palu Timur

Benar Telah melaksanakan penelitian./observasi/wawancara di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu dengan Judul "**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA KELAS VIII MTs NEGERI 1 PALU DAN MTs ALKHAIRAAT PUSAT PALU**" Tanggal 18 Januari 2025 sampai 25 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya:

Palu, 26 Februari 2025  
Kepala Madrasah,  
  
Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I  
Nip. 19681208 199803 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ghina Athaya adalah nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama bapak Drs. Jusmail (Alm) dan ibu Dra. Chadidjah sebagai anak bungsu dari 3 bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala pada tanggal 15 bulan April tahun 2001.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Khairaat Tompe selama 1 tahun (2005-2006), melanjutkan ke SD Negeri 2 Sirenja (2006-2012), melanjutkan ke jenjang SMP Negeri 1 Sirenja (2012-2015), melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sirenja (2016-2019) dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu UIN Datokarama Palu di fakultas Tarbyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab.